



Lampiran 1 Surat Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS TEKNIK DAN KEJURUAN

Alamat Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116
Telepon (0362) 25571 Fax. (0362) 25571
Laman <http://ftk.undiksha.ac.id>

Nomor : 118/UN48.11.1/DT/2023
Lampiran : -
Hal : Surat Permohonan Data

Singaraja, 16 Januari 2023

Yth. Kepala Desa Berangbang
di tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi persyaratan penyusunan Skripsi, bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan informasi yang diperlukan terkait data mengenai "Sejarah Desa Berangbang", kepada mahasiswa berikut.

Nama : I Made Andhika Pramana Putra
NIM : 1915051009
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika
Semester : VII (tujuh)


Demikian surat ini disampaikan, atas berkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Ketut Agustini, S.Si., M.Si.
NIP.197408012000032001



Lampiran 2 Surat Ijin Observasi


**ಕಬುಪತೆನಿ ಜೆಂಬರನಾ**
KABUPATEN JEMBRANA
ಕೆಕಮತಾನೆ ನೆಗರಾ
KECAMATAN NEGARA
ಗೂಡೆ ಬೆರಾಂಗಬಾಂಗ
DESA BERANGBANG
ಕಬುಪತೆನಿ ಜೆಂಬರನಾ ಪುಸ್ತಕಾಲಯ, ಗೂಡೆ ಬೆರಾಂಗಬಾಂಗ (ಕೆಕಮತಾನೆ ನೆಗರಾ) ಜಿಲ್ಲೆ, ಜೆಂಬರನಾ ಜಿಲ್ಲೆ
Alamat: Jln. Indrakusuma No. 53 Tlp. (0365) 4546134

Nomor : 440 / 111 / II. / 2023 Berangbang, 2 Februari 2023
Lampiran : - Kepada
Perihal : Permohonan Data ✓ Yth. Rektor Universitas Pendidikan Ganesha
Di-
Tempat

Menindaklanjuti surat dari Universitas Pendidikan Ganesha, Fakultas Teknik dan Kejuruan, Nomor : 118/UN48.11.1/DT/2023, tertanggal 16 Januari 2023, perihal : Surat Permohonan Data, maka bersama ini kami Pemerintah Desa Berangbang bersedia memberikan informasi yang diperlukan terkait dengan data mengenai sejarah desa Berangbang kepada :


Nama : I Made Andhika Pramana Putra
NIM : 1915051009
Semester : VII
Jurusan : Pendidikan Teknik Informatika
Alamat : Banjar Berangbang, Desa Berangbang

Demikian hal ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


Perbekel Berangbang,
CHITLIP SUPRADNYA, SE

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Ketua BPD Desa Berangbang, sebagai laporan
2. Arsip


UNDIKSHA

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Hari : Minggu, 26 Maret 2023
Tempat : Pura Berangbang Agung, Desa Berangbang
Narasumber : I Ketut Wenun

Berikut hasil wawancara bersama narasumber bapak I Ketut Wenun selaku pemangku Pura Berangbang Agung.

Peneliti : Saya ingin bertanya terkait kerajaan Berangbang, apakah benar adanya kerajaan Berangbang?

Narasumber : Benar, terkait adanya kerajaan Berangbang ini sekitar abad 15 atau 16

Peneliti : Saya juga sudah mendapatkan buku dari kantor Prebekel Desa Berangbang terkait sejarah Kerajaan Berangbang, apakah bisa diceritakan sedikit cerita yang bapak ketahui tentang sejarah kerajaan Berangbang dan terkait Pura Berangbang Agung ini apakah di bangun sebagai penanda bahwa pernah ada sebuah kerajaan?

Narasumber : Benar, dengan berdirinya Pura Berangbang Agung ini dulu berkat bupati Jembrana Indugosa. Beliau ingin melestarikan yang namanya cikal bakal Jembrana dan ingin dibangkitkan. Dan didirikanlah Pura seperti Pura Pecangakan, Berangbang Agung, dan Bakungan.

Peneliti : Di Jembrana sendiri, masyarakat lebih mengenal kerajaan Pecangakan dan Bakungan daripada kerajaan Berangbang ini, oleh karena itu saya membuat sebuah skripsi dengan judul Pengembangan Film Animasi 3 Dimensi Sejarah Desa Berangbang dengan mengangkat sejarah kerajaan Berangbang yang diharapkan masyarakat desa Berangbang lebih mengenal bagaimana sejarah desa Berangbang dahulu. Dan kira-kira lokasi dari kerajaan Berangbang sendiri apakah tepat berada di sekitar Pura Berangbang Agung?

Narasumber : Untuk lokasi kerajaan, pada dasarnya ditemukan oleh beras jinah. Dengan adanya Kayangan ini menurut beras jinah atau bisa dianggap selir dahulunya, beliau ingin yogan atau tempat kerajaan harus dibuatkan pelinggih (bangunan suci) pada tahun 2000. Semenjak itu pemerintah tanggap melacak tempat-tempat sedangkan dulu yang ditemukan adalah sebuah batu yang di dekatnya tumbuh tumbuhan kayu mas. Jadi mulai dari situ dilaksanakan ngelumbang pada tanggal 23 Agustus 2000 dan ditemukan tempat ini.

Peneliti : Berarti diperkirakan di sekitar Pura ini?

Narasumber : Benar.

Peneliti : Apakah masih ada peninggalan kerajaan Berangbang saat ini?

Narasumber : Jika peninggalan, saya tidak berani berbicara bahwa itu adalah peninggalan dari kerajaan, karena pada jaman batu kemungkinan sudah ada atau pada jaman kerajaan. Jika batu batuan seperti palungan itu ada disini.

Peneliti : Baik, mungkin itu saja yang ingin saya tanyakan, mungkin di lain waktu saya bertanya kembali jika kurang jelas dan saya juga meminta ijin untuk membuat skripsi dengan mengangkat sejarah kerajaan Berangbang dalam bentuk animasi dari awal terbentuknya kerajaan hingga runtuh atau pralina.

Narasumber : Ya itu bisa dijadikan sejarah, karena beliau mencari daging suci (daging hewan yang dipersembahkan untuk dewa dalam agama Hindu) ada naga itu dan di bunuh dijadikan daging suci. Marahlah, mungkin dahulu itu disebut roh naga lalu roh naga marah dan terjadi banjir, begitu dulu ceritanya akhirnya runtuh atau pralina Berangbang begitu dikatakan dalam sejarah.

Peneliti : Terima kasih atas pemaparan sejarahnya pak mangku, saya ucapkan terima kasih.

Hari : Minggu, 26 Maret 2023
Tempat : Rumah Bapak Gede Teker, Desa Berangbang
Narasumber : Gede Teker

Berikut hasil wawancara bersama narasumber bapak Gede Teker selaku salah satu tokoh desa Berangbang.

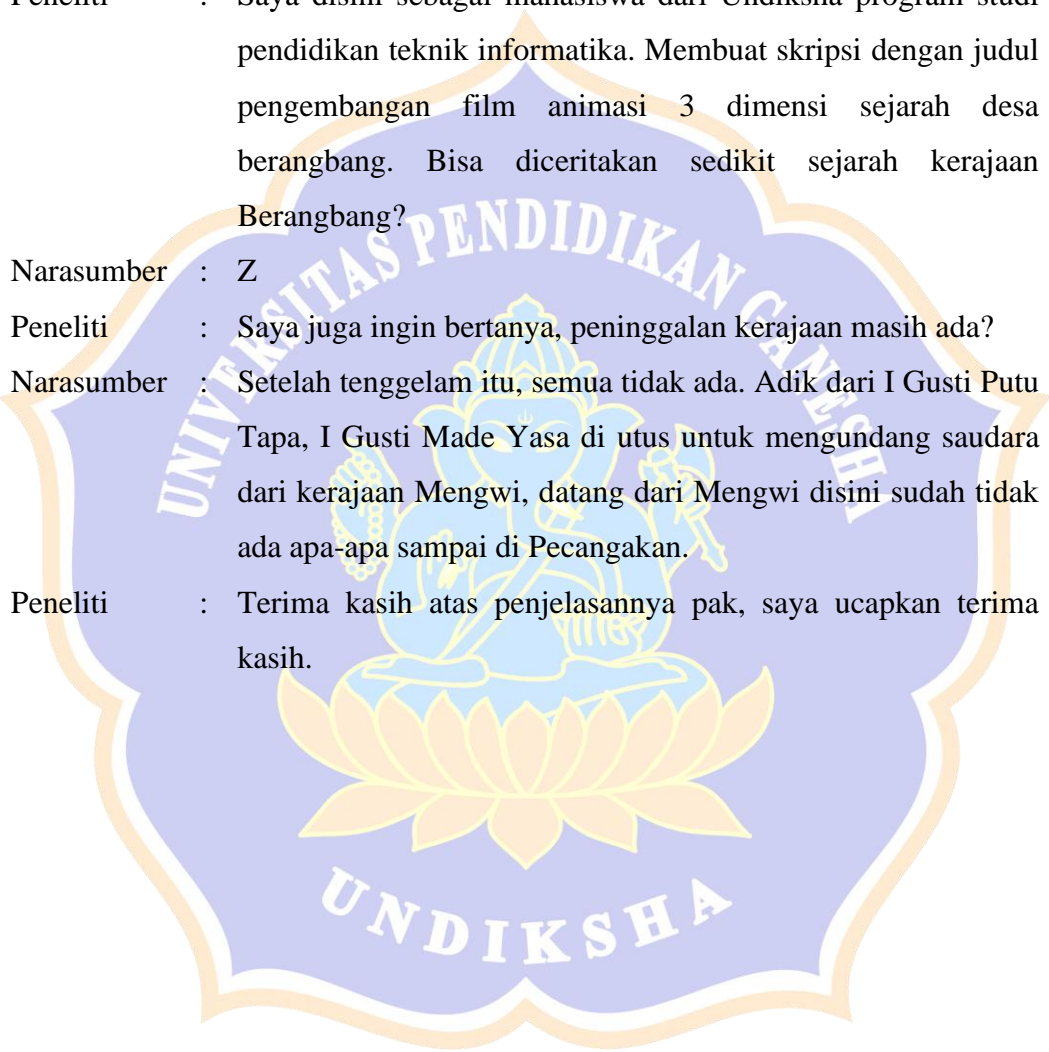
Peneliti : Saya disini sebagai mahasiswa dari Undiksha program studi pendidikan teknik informatika. Membuat skripsi dengan judul pengembangan film animasi 3 dimensi sejarah desa berangbang. Bisa diceritakan sedikit sejarah kerajaan Berangbang?

Narasumber : Z

Peneliti : Saya juga ingin bertanya, peninggalan kerajaan masih ada?

Narasumber : Setelah tenggelam itu, semua tidak ada. Adik dari I Gusti Putu Tapa, I Gusti Made Yasa di utus untuk mengundang saudara dari kerajaan Mengwi, datang dari Mengwi disini sudah tidak ada apa-apa sampai di Pecangakan.

Peneliti : Terima kasih atas penjelasannya pak, saya ucapkan terima kasih.



Lampiran 4 Sejarah Desa Berangbang

Pada tahun 1489, Kerajaan Gelgel dibawah pemerintahan Dalem Waturenggong telah menaklukkan Kerajaan Brambangan (Belambangan). Tujuan Kerajaan Gelgel menguasai Kerajaan Brambangan (Belambangan) adalah untuk membendung masuknya agama islam ke Bali. Setelah Dalem Waturenggong wafat, beliau digantikan oleh dua orang putranya yaitu Dalem Bekung dan Dalem Sagening. Pada masa pemerintahan Dalem Bekung telah mengangkat Kryan Dauh Menginte atau I Gusti Menginte menjadi patih Agung Gelgel tahun 1485. Pada masa pemerintahan Dalem Sagening, yang menjadi patih Agung adalah Kryan Widia atau I Gusti Agung Widia tahun 1579. Beliau sungguh masyhur dalam memimpin pemerintahan dan berputra 8 orang yaitu Kryan Kedung, Kryan Kalanganyar, Kryan Batulepang, Kryan Basang Tamyang, Kryan karang Abla, I Gusti Ayu Bakas, I Gusti Ayu Mimba dan I Gusti Ayu Kacang Paos.

Dalam rangka pengawasan terhadap Blambangan, maka tahun 1580, Dalem Sagening mengutus Kryan Basang Tamyang atau I Gusti Ngurah Basang Tamyang putra dari patih Agung I Gusti Widia pergi ke Bali barat untuk membangun istana dan memegang tampuk pemerintahan di sana. Dalem mengisyaratkan dalam menentukan lokasi istana agar letaknya di dataran yang agak tinggi, sehingga nantinya dari istana akan tampak dengan jelas negeri Blambangan. I Gusti Basang Tamyang berangkat dengan pasukannya dengan segenap warga yang mempunyai keahlian di berbagai bidang, untuk mendirikan kerajaan di daerah Jembrana, di tengah hutan rimba raya di dataran tinggi dan angker. Dalam pencarian lokasi yang cocok untuk istana seperti persyaratan yang diberikan, sangat mungkin rombongan I Gusti basing Tamyang melewati daerah yang bernama Tangimyeh yang terdapat pohon Tangi tumbuh besar dan pada cabang pohonnya terdapat air yang tidak pernah kering, yang dulunya pernah di singgahi oleh Dang Hyang Nirartha. Tempat ini sangat angker, religious dan tidak jauh dari tempat ini terdapat mata air panas. Tempat ini memang sangat strategis berada di dataran tinggi dalam rangka pengawasan Blambangan, dengan mercusuar berada di puncak bukit Munduk Tumpeng dan daerah ini menjadi lintasan menuju Bali Utara. Dari tempat inilah diperkirakan dimulainya pendirian istana maupun pengembangan wilayah kerajaan. Oleh karena tujuan pendirian kerajaan itu untuk mengawasi Blambangan

(Brambangan) maka kemudian kerajaan yang baru didirikan itu diberi nama Brambang (Berangbang). Kerajaan Berangbang yang didirikan di antara bekas kerajaan Pecangakan (Bagian Timur) dan kerajaan Bakungan (Bagian Barat) akhirnya berkembang dengan pesat baik dari segi wilayah, keamanan, kesejahteraan, kekuatan, dll.

Setelah I Gusti Ngurah Basang Tamyang wafat, beliau di gantikan oleh putranya bernama I Gusti Ngurah Brambang Murti. Beliau terkenal sangat sakti dan kebal akibat ketekunannya melakukan berate semadi. Atas semadi nya juga beliau dianugerahi seorang permaisuri yang sangat cantik, lembut perangainya dan sopan santun tutur katanya yang bernama I Gusti Ayu Yudari. Sebagai suami istri beliau berdua sangat harmonis, sangat besar pengaruhnya pada kedudukan raja, dalam mengemban pemerintahan sangat berwibawa, bijaksana sehingga seluruh rakyatnya patuh pada beliau, para patih bersatu padu tanpa ada perselisihan. Sehingga Negeri berangbang pada masa pemerintahan I Gusti Ngurah Brambang Murti menjadi masyhur mencapai puncak kejayaannya, penduduknya makmur, tentram dan adil. Dalam bidang kesehatannya dapat terlihat pada pertanian serta perkebunan yang terhampar sejauh mata memandang dari pusat kerajaan, yang diapit dua sungai besar seolah dipangku dua ekor naga raksasa yang memberikan kesejahteraan bagi seluruh rakyat kerajaan Berangbang.

Tidak disebutkan berapa lama I Gusti Ngurah Brambang Murthi bertahta selaku raja Berangbang, akhirnya beliau wafat dan digantikan oleh putra beliau yang bernama I Gusti Gede Giri. Beliau mempunyai saudara putri bernama I Gusti Ayu Asti. Pada mulanya kondisi kerajaan di bawah raja I Gusti Gede Giri dalam keadaan aman sentosa, namun hal tersebut berubah sejak terjadi perselisihan dengan kerajaan Buleleng di bawah pemerintahan raja I Gusti Ngurah Panji Sakti. Buleleng ingin menguasai Berangbang oleh karena negerinya makmur serta strategis sebagai lintas ke wilayah Bali Selatan. Perselisihan ini tidak dapat diselesaikan, akhirnya tahun 1647 terjadi perang besar antara kerajaan Berangbang dengan kerajaan Buleleng. Tidak diceritakan berapa lama peperangan itu, oleh karena pasukan Buleleng lebih unggul sedangkan penduduk dan lascar Berangbang kurang siaga, kurang pengalaman maka kerajaan Berangbang dapat ditaklukkan secara damai. Dalam perdamaian itu ditetapkan bahwa kerajaan Berangbang

dengan kerajaan Belambangan menjadi kekuasaan kerajaan Buleleng dan I Gusti Gede Giri diturunkan jabatannya menjadi Manca Agung kerajaan Buleleng untuk wilayah Berangbang. Diceritakan kemudian I Gusti Gede Giri kawin dengan wanita dari Buleleng yang sederajat, berparas ayu dan berputra 2 orang yaitu yang sulung bernama I Gusti Ngurah Putu Tapa dan yang kedua bernama I Gusti Ngurah Made Yasa.

Pada waktu I Gusti Gede Giri menjabat Manca Agung di Berangbang, di Mengwi bertahta seorang raja yang sangat sakti dan bijaksana bernama I Gusti Agung Sakti bergelar Ida Anak Agung Ngurah Gde Agung. Beliau mendengar bahwa Berangbang telah dikuasi oleh I Gusti Panji Sakti dari kerajaan Buleleng. Untuk itu beliau lalu mengutus patih I Gusti Celuk untuk mengadakan penyelidikan ke Buleleng dan meminta ketegasan kepada Raja Buleleng tentang negeri Berangbang dan Belambangan, agar dikembalikan kepada Raja Mengwi, yang sejak dulu negeri itu hak leluhurnya di Gelgel. Raja Buleleng dengan tegas tidak mau mengembalikan negeri Berangbang kepada Mengwi. Setelah itu I Gusti Celuk langsung menuju kerajaan Berangbang dan ingin bertemu dengan I Gusti Gede Giri untuk meminta ketegasan apakah Berangbang memihak Buleleng seandainya terjadi perang antara Mengwi dengan Buleleng. Tercapai kesepakatan bahwa Berangbang akan tetap taat dan setia kepada Raja Mengwi, mengingat Berangbang berasal dari satu keturunan dengan Mengwi. Akhirnya I Gusti Celuk kembali ke Mengwi menyampaikan seluruh hasil tugasnya ke Buleleng maupun ke Berangbang. Setelah Raja Mengwi mendengar hasil tersebut dan merundingkannya dengan seluruh Patih, Punggawa dan lainnya, akhirnya diputuskan akan menyerang Buleleng. Gemuruh suara sorak pasukan dan rakyat Mengwi berangkat perang ke Buleleng. Terjadilah perang besar antara Kerajaan Mengwi dengan Kerajaan Buleleng. Pasukan Mengwi dipelopori oleh Taruna Bata Batu berhadapan dengan pasukan Taruna Gowak dari Buleleng. Perang sangat dahsyat sehingga berguguran korban di kedua belah pihak tiada terhitung jumlahnya. Entah berapa lamanya perang yang sangat dahsyat itu, akhirnya Buleleng menyerah dan mengadakan perdamaian. Dalam perdamaian itu disebutkan bahwa I Gusti Agung Panji Sakti Raja Buleleng menyerahkan seorang putrinya I Gusti Ayu Panji kepada Raja Mengwi waktu itu, untuk diperistri dan kerajaan Berangbang dengan daerah

Blambangan diserahkan kepada Mengwi. Upacara perkawinan dilaksanakan secara besar-besaran di Buleleng dan setelah tiga bulan Raja Mengwi kembali ke Mengwi. Sejak itu kerajaan Berangbang beserta daerah Blambangan menjadi kekuasaan kerajaan Mengwi. Oleh karena kepatuhan serta ada hubungan kekeluargaan yang baik, maka pada masa pemerintahan I Gusti Gede Giri, Raja Mengwi sempat mengunjungi daerah Berangbang serta Blambangan dan karena Baginda Raja sangat berwibawa maka oleh rakyat baginda diberi julukan Cokorde Sakti Belambangan.

Setelah berbagai peristiwa yang pernah dialami pada masa pemerintahannya I Gusti Gede Giri di Berangbang dan karena usia sudah lanjut akhirnya beliau wafat. Status Berangbang dikembalikan menjadi kerajaan Berangbang dengan raja I Gusti Ngurah Putu Tapa dan adiknya I Gusti Ngurah Made Yasa sebagai Manca Agung.

Pada masa I Gusti Ngurah Putu Tapa bertahta beliau merencanakan menyelenggarakan upacara atiwa-tiwa Meligya atau Ngeluwer yakni puncaknya upacara ngaben. Guna membersihkan jenazah para leluhurnya begitu pula sanak keluarganya yang telah wafat. Untuk memperlakukan rencana upacara yang besar ini, raja I Gusti Ngurah Putu Tapa mengutus adiknya I Gusti Ngurah Made Yasa untuk menghadap kepada Baginda Raja Mengwi, dengan maksud mohon petunjuk-petunjuk, juga memohon kehadiran Baginda Raja agar berkenan menghadiri upacara Ngeluwer tersebut di Berangbang. Pada waktunya dengan segala perlengkapan berangkatlah I Gusti Ngurah Made Yasa dengan beberapa pengiring yang setia ke Mengwi. Sesampainya di Mengwi I Gusti Ngurah Made Yasa langsung menghadap Baginda Raja Mengwi menyampaikan maksud kedatangannya. Baginda Raja Mengwi menanggapi dengan sangat baik dan Baginda Raja bersedia hadir dalam upacara itu nanti. Selain itu Baginda memberikan berbagai sarana dalam menyelenggarakan upacara tersebut. Setelah lengkap semuanya I Gusti Ngurah Made Yasa bersama rombongannya mohon undur diri kepada Baginda Raja untuk pulang kembali ke Berangbang.

Dalam rangka pengabenan tersebut, Raja Berangbang I Gusti Ngurah Putu Tapa bersama segenap rakyatnya sangat sibuk untuk mempersiapkan upacara tersebut. Selain kesibukan yang dilakukan kaum pria, tidak ketinggalan para wanita juga sangat sibuk membuat peralatan perlengkapan Upacara Yadnya. Kian hari

kesibukan rakyat baik tua maupun muda tidak dirasakan semakin meningkat, sebab waktu upacara sudah semakin dekat. Muda mudi dari segenap pelosok pedusunan tidak ada yang ketinggalan untuk ikut serta melibatkan diri ngaturang ayah di segala kegiatan seperti kebersihan, penataan hiasan, pelayanan hidangan dsb. Kesenian seperti tari, tabuh, wayang, kidung dsb. Juga ditampilkan secara terus menerus sehingga dengan demikian semakin semarak dan meriah suasana yadnya tersebut, dibarengi suasana yang sangat religious. Segenap rakyat dalam rangka upacara itu secara ikhlas ngaturang ayah tanpa pamrih apapun, mereka sangat girang berbaur melaksanakan tugas secara sadar tanpa diperintah, melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Rakyat Belambangan juga tidak ketinggalan, secara spontan ikut berpartisipasi pergi secara bergiliran ke Berangbang untuk turut mengambil bagian di dalam penyelenggaraan Upcara Karya Ngeluwur (Pelebon) yang besar itu.

Dalam rangkaian itu juga, Raja memerintahkan beberapa pemuka masyarakat dan rakyat Berangbang untuk pergi berburu binatang di dalam hutan, yang akan dijadikan isin suci pada upacara yadnya tersebut. Diceritakan pada waktu itu ikut seorang anak buta bernama Ijogading. Terdorong oleh rasa setia dan sujudnya terhadap Raja, kendatipun Ijogading masih anak-anak dan matanya buta, tidak mau ketinggalan ikut serta berburu binatang ke dalam hutan rimba raya. Di tengah perjalanan Ijogading terpisah dengan rombongannya, ia menangis sambil menahan lapar karena bekalnya sudah habis. Ia lalu duduk di sebuah batang kayu besar sambil menancap-tancapkan sabit di bawahnya pada kayu yang didudukinya. Ia merasakan ada air yang keluar dari batang kayu itu dan ia haus ia meminum air itu. Sebelum meminumnya terlebih dahulu ia membasuh mukanya dengan mengambil air itu dan mengusapkan dengan telapak tangannya. Ijogading sangat tercengang karena seketika itu pula ia dapat melihat seperti biasa. Lebih terperanjat lagi hatinya baru melihat bahwa yang dirasakan pohon yang diduduki semula, sebenarnya adalah seekor naga raksasa dengan sisik yang berkilauan seperti intan, berjanggar bermahkota emas dengan manik yang utama. Naga tersebut tiada lain adalah Naga Tapa penjelmaan seorang pendeta yang telah kena kutukan dan sedang menjalani tapa merata. Melihat kenyataan itu Ijogading lari tunggang langgang karena ketakutan dan akhirnya baru ketemu dengan rombongannya. Seluruh

anggota rombongan sangat terkejut dan heran melihat Ijogading yang dulunya buta sekarang dapat melihat seperti biasa. Di situlah kemudian Ijogading menceritakan apa yang dialaminya dari awal sampai akhir. Mendengar keterangan Ijogading tersebut, seluruh rombongan ingin melihat kejadian yang dialami oleh Ijogading. Seluruh rombongan terpesona keheranan setelah melihat naga raksasa tersebut dan cepat-cepat melaporkannya ke istana. Raja I Gusti Ngurah Putu Tapa sangat girang mendengar segala yang dialami oleh rombongan itu, terpikir bahwa upacara yadnya yang diselenggarakan benar-benar mendapat restu dari Hyang Widhi. Beliau memerintahkan rombongan tadi untuk kembali ke hutan guna menangkap dan membawa naga itu ke istana. Sesampainya di istana naga itu disembelih, di potong-potong dan dagingnya direbus untuk dijadikan isin suci, yang ternyata kemudian hal itu merupakan kesalahan besar bagi raja, sebab naga tersebut tiada lain adalah Naga Tapa Penjaga hutan belantara, sumber air mujizat yang memberikan kesuburan serta kesejahteraan bagi kerajaan itu sendiri.

Pada saat kejadian itu, cuaca mendadak gelap gulita, awan mendung tebal menutupi angkasa, angin topan berhembus kencang, halilintar menggelejar bertaut-taut tiada hentinya, disertai sura gemuruh derasnya hujan badai, tanah longsor melanda kerajaan. Raja beserta rakyat Berangbang mulai bingung dan takut melihat kejadian itu. Rakyat kacau berlarian mencari perlindungan yang lebih aman. Raja dengan keluarga menghaturkan guru piduka mohon maaf ke hadapan Tuhan, semoga perbuatan yang keliru mendapat pengampunan Nya. Tetapi rupanya hal itu tidak mendapat restu, sehingga bencana tadi semakin lama bertambah dahsyat, hujan turun terus menerus siang malam dibarengi sambaran petir halilintar. Bersama sambaran petir itu sepiantas kilas dengan samar terlihat di arena tempat memasak daging naga tadi, seorang anak kecil kumal mengacung-acungkan lidi di tangannya. Oleh karena kurang sopan semua orang mengusirnya. Manakala ia diusir ditancapkan lah lidi itu ke tanah sambil mengisyaratkan bahwa barang siapa yang dapat mencabut lidi itu, barulah ia mau pergi. Banyak orang yang mencoba tetapi tidak bisa. Akhirnya anak kecil itulah yang mencabut lidi tersebut, dan dari lubang bekas lidi itu muncrat lah air memancar tinggi dan semakin lama semakin besar menjadi banjir besar (Embah Agung) yang memusnahkan kerajaan Berangbang. Anak kecil yang sekilas menancapkan lidi tadi itu tiada lain adalah roh

naga raksasa penjelmaan seorang pendeta. Oleh karena raja dan rakyat Berangbang mengganggu pertapaan itu, maka naga itu meminta jalan untuk dilalui, dan raja beserta rakyatnya merupakan pengiringnya bersama-sama menghadap Hyang Baruna, dan jalan yang dilalui ini kemudian menjadi sebuah sungai yang besar bernama Sungai Ijogading.

Begitulah akhir kerajaan Berangbang musnah (pralina) tiada bekas dilanda air bah serta tanah longsor yang sangat dahsyat. Kejadian Rug Berangbang, sirnanya kerajaan Berangbang diperkirakan tahun 1699.

I Gusti Ngurah Made Yasa setelah mengetahui kejadian itu, beliau sedih memikirkan nasib kakaknya Raja Berangbang dan keluarga juga kerajaan beserta seluruh rakyatnya musnah ditimpa bencana. Beliau balik ke Mengwi melaporkan kejadian sedih yang menimpa serta memusnahkan kerajaan Berangbang. Baginda raja Mengwi ikut bersedih mengenang peristiwa yang menimpa kerajaan Berangbang. Baginda memutuskan agar I Gusti Ngurah Made Yasa beserta pengawalnya tinggal sementara di istana Mengwi. Setelah beberapa lama akhirnya Raja Mengwi mengambil kebijaksanaan untuk mengawinkan I Gusti Ngurah Made Yasa dengan Ni Gusti Ayu Resik yang satu keturunan, dan I Gusti Ngurah Made Yasa sebagai anak angkat dari Baginda Raja Mengwi. Baginda Raja Mengwi juga menganugerahi sebilah keris bernama Ki Kebo Dongol dan sebuah tombak bernama Ki Dukuh Sakti, beserta 100 KK rakyat, untuk kembali ke daerah Jembrana. Beliau kemudian mendirikan Puri bernama Puri Andul, jauh dari bekas kerajaan Berangbang yang telah hancur dan beliau sebagai Manca Agung dibawah kerajaan Mengwi. Oleh karena beliau I Gusti Ngurah Made Yasa usianya sudah lanjut, ditunjuklah I Gusti Gde Andul untuk menduduki jabatan pemerintahan dan mendapat restu dari Raja Mengwi untuk mengawasi Belambangan.

Selanjutnya atas permohonan Puri Andul, baginda raja Mengwi mengirim pula putranya bernama I Gusti Alit Takmung bersama 200 KK untuk datang ke Jembrana, kemudian membangun Puri Ageng Jembrana. I Gusti Alit Takmung kemudian bergelar Anak Agung Ngurah Gede Jembrana, sedangkan kakeknya yang bernama I Gusti Ngurah Takmung menjabat Patih Agung, membangun Puri Pasekan. (P3DB (Para Peduli Pembangunan Desa Berangbang), 2004)

Lampiran 5 Storyboard

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
1			Intro menampilkan logo Undiksha, Prodi PTI, dan Logo LCI	10 detik
2			Menampilkan judul dari Film “Sejarah Terbentuknya Desa Berangbang”	10 detik
3			Menampilkan raja Dalem Waturenggong sedang berbicara kepada rakyat Belambangan “Setelah kerajaan Gelgel berhasil menaklukkan Belambangan Raja Gelgel memberikan alasan mengapa	15 detik

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p>harus mengambil alih bumi Belambangan”</p> <p><i>Raja Dalem Waturenggong : “Wahai rakyat Belambangan, kami kerajaan Gelgel telah menaklukkan bumi Belambangan dengan tujuan membendung masuknya agama Islam masuk ke pulau Bali”</i></p>	
4			<p>Menampilkan raja Dalem Sagening “Setelah beliau wafat digantikan oleh dua orang putranya yaitu Dalem Bekung dan Dalem Sagening. Pada masa pemerintahan Dalem Sagening, yang menjadi patih Agung adalah Kryan Widia atau I Gusti Agung Widia tahun 1579. Beliau sungguh masyhur</p>	20 detik

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p>dalam memimpin pemerintahan dan berputra 8 orang yaitu Kryan Kedung, Kryan Kalanganyar, Kryan Batulepang, Kryan Basang Tamyang, Kryan karang Abla, I Gusti Ayu Bakas, I Gusti Ayu Mimba dan I Gusti Ayu Kacang Paos.”</p>	
5			<p>Menampilkan raja Dalem Sagening Mengutus Kryan Basang Tamyang “Dalam rangka pengawasan terhadap Blambangan, maka tahun 1580, Dalem Sagening mengutus Kryan Basang Tamyang atau I Gusti Ngurah Basang Tamyang putra dari patih Agung I Gusti Widia pergi ke Bali barat untuk membangun istana dan memegang tampuk pemerintahan di sana dengan</p>	20 detik

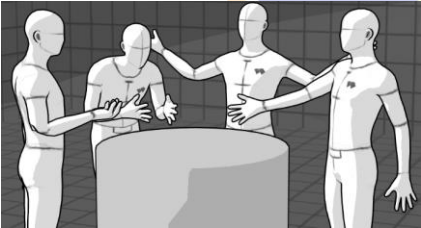

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p>syarat dalam menentukan lokasi istana agar letaknya di dataran yang tinggi agar nantinya dari istana Nampak dengan jelas negeri Belambangan.”</p> <p><i>Raja Dalem Sagening : “Aku sebagai raja kerajaan Gelgel mengutus mu untuk pergi ke Barat untuk membuat kerajaan agar dapat mengawasi bumi Belambangan. Namun, buatlah kerajaan yang berada di dataran tinggi!”</i></p>	
6			<p>“I Gusti Basang Tamyang berangkat dengan pasukannya dengan segenap warga yang mempunyai keahlian di berbagai bidang, untuk mendirikan kerajaan di daerah Jembrana, di tengah</p>	10 detik

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			hutan rimba raya di dataran tinggi dan angker”	
7			<p>Menampilkan daerah bernama Munduk Tumpeng</p> <p>“Tempat ini memang sangat strategis berada di dataran tinggi dalam rangka pengawasan Blambangan, dengan mercusuar berada di puncak bukit Munduk Tumpeng dan daerah ini menjadi lintasan menuju Bali Utara.”</p> <p><i>Basang Tamyang : “Dikarenakan tugas kita untuk mengawasi Belambangan, maka kerajaan yang akan kita bangun bernama kerajaan Brambang (Berangbang)”</i></p>	20 detik

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
8			<p>Menampilkan kerajaan Berangbang “Kerajaan Berangbang didirikan di antara bekas kerajaan Pecangakan (Bagian Timur) dan kerajaan Bakungan (Bagian Barat) akhirnya berkembang dengan pesat baik dari segi wilayah, keamanan, kesejahteraan, kekuatan”</p>	20 detik
9			<p>Menampilkan raja baru bernama I Gusti Ngurah Brambang Murti beserta istri “Raja terdahulu I Gusti Ngurah Basang Tamyang telah wafat dan digantikan oleh putranya I Gusti Ngurah Brambang Murti. Beliau terkenal sangat sakti dan kebal dikarenakan sangat tekun melaksanakan berata</p>	20 detik

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			semadi. Dan memiliki istri yang cantik rupawan”	
10			<p>Raja beserta patih tengah berada di ruangan raja</p> <p><i>Patih : “Inilah puncak kejayaan kerajaan Berangbang kita yang Mulia. Berkat anda penduduk menjadi makmur dan tentram”</i></p> <p><i>Raja Brambang Murti : “Ini berkat kerja keras senua penduduk kerajaan Berambang ini, termasuk kalian para patih-patih ku yang setia kepadaku.”</i></p> <p>“Kejayaan kerajaan Berangbang terlihat pada pertanian serta perkebunan yang terhampar sejauh</p>	30 detik

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			mata memandang dari pusat kerajaan, yang diapit dua sungai besar”	
11			<p>Di dalam istana Berangbang</p> <p>“Terjadi perselisihan antara kerajaan Berangbang yang dipimpin oleh I Gusti Gede Giri dengan kerajaan Buleleng di bawah pemerintahan raja I Gusti Ngurah Panji Sakti.”</p> <p><i>Raja I Gusti Gede Giri : “Saya adalah raja dari kerajaan Berangbang. Apa tujuan kalian kemari?”</i></p> <p><i>Perwakilan kerajaan Buleleng : “Kami kemari bermaksud untuk menguasai kerajaan ini. Karena kerajaan Berangbang sangat makmur dan sebagai lintasan ke wilayah selatan (Bali Selatan).”</i></p>	40 detik

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p>“Raja I Gusti Gede Giri dengan tegas menolaknya”</p> <p><i>Raja I Gusti Gede Giri : “Saya menolaknya! Silahkan pergi dari negeri kami! Saya akan mempertahankan wilayah kerajaan Berangbang dari keserakahan kalian kerajaan Buleleng!”</i></p> <p>“Perselisihan ini tidak dapat diselesaikan.”</p>	
12			<p>Menampilkan raja I Gusti Gede Giri bersama patih di dalam ruangan istana kerajaan Berangbang.</p> <p>“I Gusti Ngurah Brambang Murti selaku raja terdahulu dari kerajaan</p>	20 detik

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p>Berangbang telah wafat dan digantikan oleh putranya I Gusti Gede Giri”</p> <p><i>Raja I Gusti Gede Giri : “Mari kita satukan kekuatan kita untuk melindungi bumi Berangbang ini! Pinjamkan aku kekuatan kalian para Patih ku!”</i></p> <p><i>Para patih bersorak : “Demi kerajaan Berangbang kami rela mati !!”</i></p>	
13			<p>Menampilkan suasana perang di tengah hutan</p> <p>“Tahun 1647 terjadi perang besar antara kerajaan Berangbang dengan kerajaan Buleleng. Tidak diceritakan berapa lama peperangan itu, oleh karena pasukan Buleleng lebih unggul,</p>	10 detik

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p>maka kerajaan Berangbang dapat ditaklukkan secara damai.”</p>	
14			<p>Di dalam istana Berangbang “Dalam perdamaian itu ditetapkan bahwa kerajaan Berangbang dengan kerajaan Belambangan menjadi kekuasaan kerajaan Buleleng dan I Gusti Gede Giri diturunkan jabatannya menjadi Manca Agung kerajaan Buleleng untuk wilayah Berangbang.”</p> <p><i>Perwakilan kerajaan Buleleng :</i> “Dengan ditaklukkan nya kerajaan Berangbang, maka kerajaan Berangbang dan Belambangan menjadi daerah kekuasaan kerajaan Buleleng. Dan Raja I Gusti Gede Giri</p>	30 detik

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p><i>akan menjabat sebagai Manca Agung untuk wilayah Berangbang dan sudah tidak lagi menjadi raja!”</i></p>	
15			<p>Di dalam kerajaan mengwi “Di mengwi bertahta seorang raja yang sangat sakti dan bijaksana kembali I Gusti Agung Sakti bergelar Ida Anak Agung Ngurah Gde Agung. Beliau mendengar bahwa Berangbang telah dikuasi oleh I Gusti Panji Sakti dari kerajaan Buleleng. Untuk itu beliau lalu mengutus patih I Gusti Celuk untuk mengadakan penyelidikan ke Buleleng dan meminta ketegasan kepada Raja Buleleng tentang negeri Berangbang dan Belambangan, agar dikembalikan kepada Raja Mengwi.”</p>	1 menit

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p><i>Raja Ida Anak Agung Ngurah Gde Agung : “Aku dengar bahwa kerajaan Berangbang dan Belambangan telah dikuasai kerajaan Buleleng. Tolong panggilkan Patih Celuk kepadanku sekarang!.”</i></p> <p><i>Patih I Gusti Celuk : “Ada apa gerangan raja memanggilku?”</i></p> <p><i>Raja Ida Anak Agung Ngurah Gde Agung : “Tolong awasi dan selidiki lebih lanjut bagaimana keadaan kerajaan Berangbang dan Belambangan yang telah dikuasai oleh kerajaan Buleleng.”</i></p> <p><i>Patih I Gusti Celuk : “Baik raja.”</i></p> <p><i>Raja Ida Anak Agung Ngurah Gde Agung : “Dan minta ketegasan kepada</i></p>	

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p><i>raja Buleleng untuk mengembalikan kerajaan Berangbang dan Belambangan. Setelah itu silahkan berikan laporan kepadaku. Silahkan pergi!”</i></p> <p>“Patih I Gusti Celuk menuju bumi Buleleng dan setelah itu langsung ke bumi Berangbang.”</p>	
16			<p>Patih I Gusti Celuk menghadap raja Buleleng I Gusti Panji Sakti di dalam istana.</p> <p><i>Raja I Gusti Panji Sakti : “Apa yang membuat anda kemari patih dari kerajaan Mengwi?”</i></p>	30 detik

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p><i>Patih I Gusti Celuk : “Maksud kedatangan saya ke bumi Buleleng ini untuk menyampaikan pesan rajaku.”</i></p> <p><i>Raja I Gusti Panji Sakti : “Apa pesan raja Mengwi?”</i></p> <p><i>Patih I Gusti Celuk : “Beliau ingin meminta ketegasan kepada raja Buleleng untuk mengembalikan dua kerajaan Berangbang dan Belambangan kepada raja Mengwi yang sejak dulu negeri tersebut hak leluhurnya di Gelgel.”</i></p> <p><i>Raja I Gusti Panji Sakti : “Maaf patih, namun saya menolak! Silahkan beritahu raja Mengwi bahwa saya menolak itu meskipun nantinya</i></p>	

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p><i>kerajaan Mengwi akan menyerang kerajaanku ini!.”</i></p> <p><i>Patih I Gusti Celuk : “Baik! Saya akan menyampaikan pesan anda kepada rajaku.”</i></p>	
17			<p>Manca Agung I Gusti Gede Giri bertemu dengan Patih I Gusti Celuk</p> <p><i>Manca Agung I Gusti Gede Giri : “Ada hal apa sampai kerajaan Mengwi mengutus seseorang untuk ke bumi Berangbang ini?”</i></p> <p><i>Patih I Gusti Celuk : “Langsung ke intinya saja saya. Apakah anda akan memihak kerajaan Buleleng seandainya terjadi perang antara Buleleng dan Mengwi?.”</i></p>	1 menit

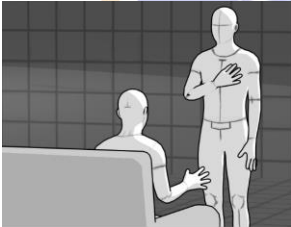

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p><i>Manca Agung I Gusti Gede Giri : “Jika memang itu akan terjadi, maka saya segenap dengan penduduk Berangbang akan memihak Mengwi karena leluhur kita sama yaitu Gelgel.”</i></p> <p><i>Patih I Gusti Celuk : “Baiklah, saya pamit dan akan menyampaikan apa saja yang terjadi kepada raja Mengwi, saya pamit kembali ke Mengwi raja Berangbang I Gusti Gede Giri”</i></p>	
18			<p>Menampilkan istana Mengwi</p> <p>“Setelah Raja Mengwi mendengar hasil tersebut dan merundingkannya dengan seluruh Patih, Punggawa dan lainnya, akhirnya diputuskan akan menyerang Buleleng”</p>	30 detik

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p><i>Raja Mengwi Ida Anak Agung Ngurah Gde Agung : “Aku telah mendengarnya semua, jadi tidak ada cara lain untuk mengambil kembali kerajaan Berangbang dan Belambangan?”</i></p> <p><i>Patih I Gusti Celuk : “Benar raja”</i></p> <p><i>Raja Mengwi Ida Anak Agung Ngurah Gde Agung : “Baiklah jika begitu, segera siapkan seluruh pasukan terbaik kita! Kita akan menyerang Buleleng!”</i></p>	
19			<p>Menampilkan suasana peperangan antara Buleleng dengan Mengwi.</p> <p>“Terjadilah perang besar antara Kerajaan Mengwi dengan Kerajaan</p>	20 detik

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p>Buleleng. Pasukan Mengwi dipelopori oleh Taruna Bata Batu berhadapan dengan pasukan Taruna Gowak dari Buleleng. Perang sangat dahsyat sehingga berguguran korban di kedua belah pihak tiada terhitung jumlahnya. Entah berapa lamanya perang yang sangat dahsyat itu.”</p>	
20			<p>“Akhirnya Buleleng menyerah dan mengadakan perdamaian. Dalam perdamaian itu disebutkan bahwa I Gusti Agung Panji Sakti Raja Buleleng menyerahkan seorang putrinya I Gusti Ayu Panji kepada Raja Mengwi waktu itu.”</p>	30 detik

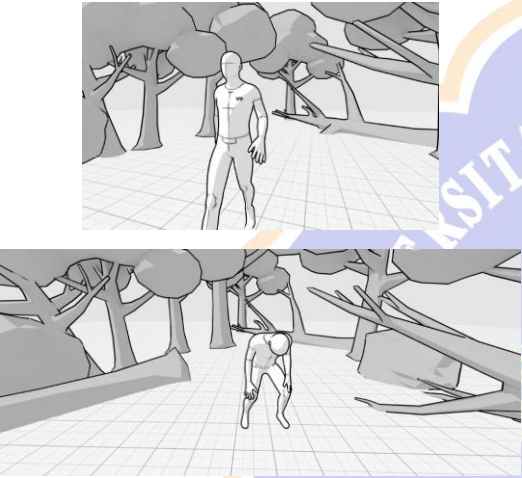

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p><i>Raja Buleleng I Gusti Agung Panji Sakti : “Sebagai bukti kekalahan dan perdamaian kita, saya menyerahkan putri saya yang bernama I Gusti Ayu Panji kepada raja Mengwi Ida Anak Agung Ngurah Gde Agung. Dan kerajaan Berangbang beserta Belambangan sekarang menjadi kekuasaan kerajaan Mengwi.”</i></p>	
21			<p>“Setelah berbagai peristiwa yang pernah dialami pada masa pemerintahannya I Gusti Gede Giri di Berangbang dan karena usia sudah lanjut akhirnya beliau wafat. Status Berangbang dikembalikan menjadi kerajaan Berangbang dengan raja I Gusti Ngurah Putu Tapa dan adiknya I</p>	30 detik

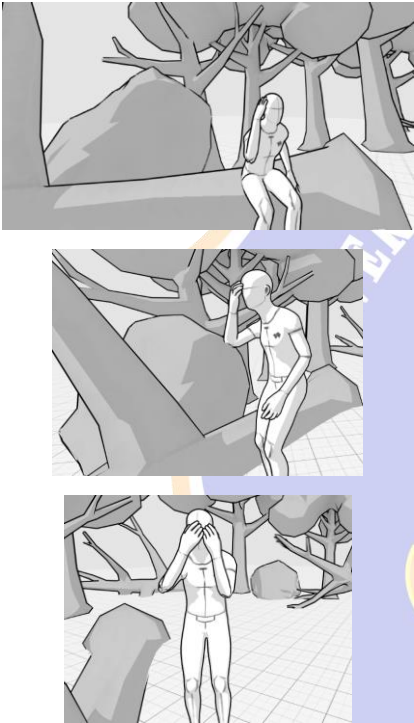

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p>Gusti Ngurah Made Yasa sebagai Manca Agung.”</p> <p>“Pada masa I Gusti Ngurah Putu Tapa bertahta beliau merencanakan menyelenggarakan upacara atiwa-tiwa Meligya atau Ngeluwur yakni puncaknya upacara ngaben. Guna membersihkan jenazah para leluhurnya begitu pula sanak keluarganya yang telah wafat.”</p> <p><i>Raja I Gusti Ngurah Putu Tapa : “Saya memiliki rencana untuk melaksanakan upacara atiwa-tiwa meligya. Guna membersihkan jenazah para leluhur kita begitu pula sanak keluarga yang</i></p>	

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p><i>telah tiada, bagaimana para Patih serta Manca Agung?."</i></p> <p><i>Salah satu Patih : "Jika itu keinginan anda raja, saya setuju."</i></p> <p><i>Manca Agung I Gusti Ngurah Made Yasa : "Saya setuju raja."</i></p>	
22			<p>"Untuk permakluman rencana upacara yang besar ini, raja I Gusti Ngurah Putu Tapa mengutus adiknya I Gusti Ngurah Made Yasa untuk menghadap kepada Baginda Raja Mengwi, dengan maksud mohon petunjuk-petunjuk, juga memohon kehadiran Baginda Raja agar berkenan menghadiri upacara Ngeluwer tersebut di Berangbang"</p>	30 detik



Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p><i>Raja I Gusti Ngurah Putu Tapa : “Aku mengutus mu untuk bertemu Baginda Raja Mengwi.”</i></p> <p><i>Manca Agung I Gusti Ngurah Made Yasa : “Baik raja, saya akan pergi ke bumi Mengwi untuk mengabarkan hal ini.”</i></p> <p><i>Raja I Gusti Ngurah Putu Tapa :”Sampaikan kita memohon petunjuk-petunjuk, serta memohon kehadiran Raja Mengwi agar berkenan menghadiri upacara Ngeluwer di bumi Berangbang.”</i></p> <p><i>Manca Agung I Gusti Ngurah Made Yasa : “Baik.”</i></p>	
23			Menampilkan suasana istana Berangbang	30 detik

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p>“Dalam rangka pengabenan tersebut, Raja Berangbang I Gusti Ngurah Putu Tapa dan segenap rakyatnya sangat sibuk untuk mempersiapkan upacara tersebut”</p>	
24			<p>“Dalam rangkaian itu juga, Raja memerintahkan beberapa pemuka masyarakat dan rakyat Berangbang untuk pergi berburu binatang di dalam hutan, yang akan dijadikan isin suci pada upacara yadnya tersebut”</p> <p><i>Raja I Gusti Ngurah Putu Tapa :</i> <i>“Wahai rakyatku, aku perintahkan kalian untuk pergi berburu binatang di dalam hutan untuk dijadikan Isin Suci.”</i></p>	30 detik

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
25			<p>Menampilkan seseorang yang bernama Ijogading</p> <p>“Pada waktu itu ikut seorang anak buta yang bernama Ijogading. Terdorong oleh rasa setia dan sujud nya terhadap Raja.”</p> <p>“Di tengah perjalanan Ijogading terpisah dengan rombongannya, ia menangis sambil menahan lapar karena bekalnya sudah habis. Ia lalu duduk di sebuah batang kayu besar dan menancap-tancapkan sabit di bawahnya pada kayu yang didudukinya. Ia merasakan ada air yang keluar dari batang kayu itu dan karena haus ia meminum air itu.”</p>	1 menit
26			Di sebuah hutan rimba	1 menit

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p><i>Ijogading : “Aku sangat lapar dan bekal ku sudah habis. Ahh.. Lelah sekali, sebaiknya aku duduk sebentar. Ah ini ada pohon, mungkin disini saja. (sambil menancapkan sabit) Tunggu dulu, kenapa ada air? Setidaknya ada air untuk menghilangkan rasa haus serta lapar ku ini.”</i></p> <p>“Sebelum meminumnya terlebih dahulu ia membasuh mukanya dengan mengambil air itu dan mengusapkan dengan telapak tangannya”</p> <p><i>Ijogading (selesai membasuh muka) : “Kenapa aku bisa melihat dengan</i></p>	

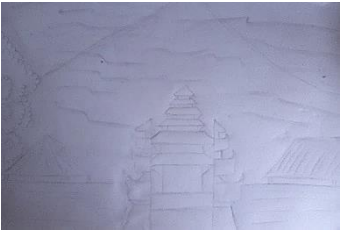

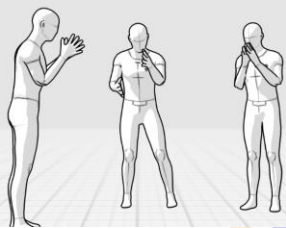

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p><i>normal?! Tunggu dulu! Ini bukan pohon tapi sebuah naga!!</i></p> <p>“Ijogading sangat tercengang karena seketika itu pula ia dapat melihat seperti biasa dan melihat bahwa yang dirasakan pohon yang diduduki semula, sebenarnya adalah seekor naga raksasa dengan sisik yang berkilauan seperti intan, berjanggar bermahkota emas dengan manik yang utama. Naga tersebut tiada lain adalah Naga Tapa penjelmaan seorang pendeta yang telah kena kutukan dan sedang menjalani tapa merata”</p>	
27			Ijogading terkejut dan lari	50 detik

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p>“Ijogading lari tunggang langgang karena ketakutan dan akhirnya bertemu dengan rombongannya. Seluruh anggota rombongan sangat terkejut dan heran melihat Ijogading yang dulunya buta sekarang dapat melihat seperti biasa”</p> <p><i>Salah satu rombongan : “Ijogading? Kenapa kamu bisa melihat? Bukannya kamu buta?!”</i></p> <p>“Di situlah kemudian Ijogading menceritakan apa yang dialaminya dari awal sampai akhir.”</p>	

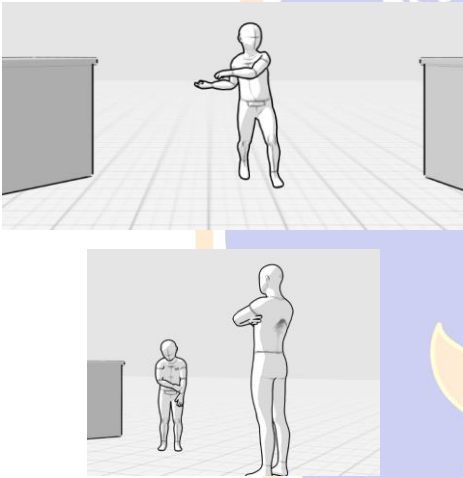

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
				
28			<p>Ijogading dan para rombongan pergi ke tempat yang diceritakan tadi.</p> <p>“Seluruh rombongan terpesona keheranan setelah melihat naga raksasa tersebut dan cepat-cepat melaporkannya ke istana.”</p> <p><i>Salah satu rombongan : “Wah! Benar yang diceritakan Ijogading ada naga di sini! Kalau begitu ayo laporkan ke istana!”</i></p>	30 detik

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
29			<p>Menampilkan rombongan telah berada di istana</p> <p>“Raja I Gusti Ngurah Putu Tapa sangat girang mendengar segala yang dialami oleh rombongan itu, terpikir bahwa upacara yadnya yang diselenggarakan benar-benar mendapat restu dari Hyang Widhi. Beliau memerintahkan rombongan tadi untuk kembali ke hutan guna menangkap dan membawa naga itu ke istana.”</p> <p><i>Raja I Gusti Ngurah Putu Tapa : “Aku senang mendengar hal tersebut! Hahaha. Itu artinya kita mendapatkan restu dari Hyang Widhi. Kalian semua</i></p>	30 detik


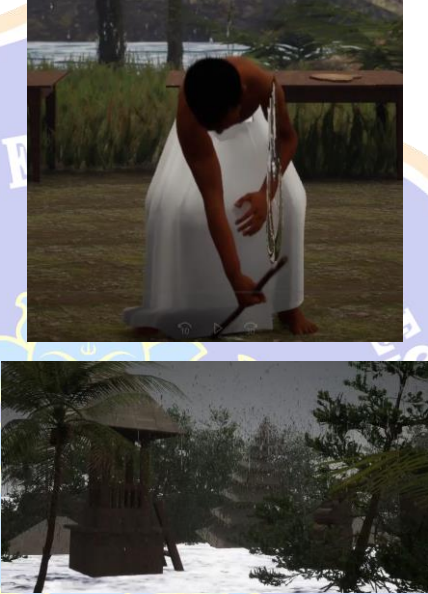
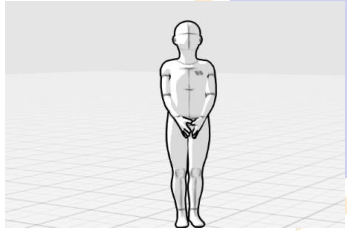

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<i>kembali ke hutan dan tangkap naga itu dan bawa ke istana!</i> ”	
30			<p>Menampilkan rombongan telah menangkap dan membawa naga ke istana Berangbang.</p> <p>“Sesampainya di istana naga itu disembelih, di potong-potong dan dagingnya direbus untuk dijadikan isin suci, yang ternyata kemudian hal itu merupakan kesalahan besar bagi raja, sebab naga tersebut tiada lain adalah Naga Tapa Penjaga hutan belantara, sumber air mujizat yang memberikan kesuburan serta kesejahteraan bagi kerajaan itu sendiri.”</p>	30 detik

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
31			<p>Menampilkan suasana mencekam</p> <p>“Pada saat kejadian itu, cuaca mendadak gelap gulita, awan mendung tebal menutupi angkasa, angin topan berhembus kencang, halilintar menggelegar bertaut-taut tiada hentinya, disertai suara gemuruh derasnya hujan badai , tanah longsor melanda kerajaan”</p>	30 detik
32			<p>Menampilkan raja Berangbang ketakutan</p> <p><i>Salah satu patih kerajaan :</i> <i>“Bagaimana ini raja?! Mengapa suasana alam mencekam sekali.”</i></p>	30 detik

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
		 <p data-bbox="1032 608 1458 639"><small>Guru Piduka adalah upacara yadnya pakeling (atau; permohonan maaf) yang disebutkan dalam sumber kutipan upacara pengepah ayu.</small></p>	<p data-bbox="1487 368 1989 512"><i>Raja I Gusti Ngurah Putu Tapa : “Saya juga tidak tahu! Saya pun takut dan bingung.”</i></p>	
33			<p data-bbox="1487 659 1989 746">Menampilkan raja sedang menghaturkan <i>Guru piduka</i></p> <p data-bbox="1487 826 1989 1082">“Raja dan keluarga menghaturkan <i>Guru Piduka</i> untuk memohon maaf ke hadapan Tuhan, semoga perbuatan yang keliru mendapat pengampunannya.”</p> <p data-bbox="1487 1161 1989 1305"><i>Raja I Gusti Ngurah Putu Tapa : “Ya Tuhan saya meminta maaf ke hadapan Mu dan mohon pengampunan.”</i></p>	1 menit

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p>“Tetapi rupanya hal itu tidak mendapat restu, sehingga bencana tadi semakin lama bertambah dahsyat.”</p>	
34			<p>Menampilkan tempat memasak daging naga</p> <p>“Terlihat di areal tempat memasak daging naga tadi, seorang anak kecil kumal mengacung-acungkan lidi di tangannya. Oleh karena kurang sopan semua orang mengusirnya.”</p> <p><i>Salah satu warga : “Pergi dari sini! Kamu tidak sopan sekali.”</i></p>	1 menit

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p>“Manakala ia diusir ditancapkan lah lidi itu ke tanah sambil mengisyaratkan bahwa barang siapa yang dapat mencabut lidi itu, barulah ia mau pergi.”</p> <p><i>Anak kecil kumal : “Siapapun yang bisa mencabut lidi ini maka aku akan pergi dari sini!”</i></p>	
35			<p>Menampilkan beberapa rakyat yang mencoba mencabut lidi</p> <p>“Banyak orang yang mencoba tetapi tidak bisa. Akhirnya anak kecil itulah yang mencabut lidi tersebut, dan dari lubang bekas lidi itu muncrat lah air memancar tinggi dan semakin lama</p>	1 menit

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p>semakin besar menjadi banjir besar (Embah Agung) yang memusnahkan kerajaan Berangbang.”</p>	
36			<p>Menampilkan anak kecil kumal yang merupakan roh naga yang telah di sembelih</p>	1 menit

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p>“Anak kecil yang sekilas menancapkan lidi tadi itu tiada lain adalah roh naga raksasa penjelmaan seorang pendeta. Oleh karena raja dan rakyat Berangbang mengganggu pertapaan itu, maka naga itu meminta jalan untuk dilalui, dan raja beserta rakyatnya merupakan pengiringnya bersama-sama menghadap Hyang Baruna, dan jalan yang dilalui ini kemudian menjadi sebuah sungai yang besar bernama Sungai Ijogading.”</p> <p><i>Anak kecil kumal (Roh Naga) : “Aku adalah roh Naga yang kalian sembelih, aku adalah penjaga hutan rimba ini! Kalian berani mengganggu pertapaan</i></p>	

Scene	Design Sementara	Design Akhir	Narasi	Durasi
			<p><i>ku, maka inilah akibatnya. Aku meminta jalan untuk di lalui, kau (Raja Berangbang) beserta rakyatmu menjadi pengiringku dan bersama-sama akan menghadap ke Hyang Baruna.”</i></p>	
37			<p>Menampilkan end title berisi logo, pengisi suara, dll.</p>	1 menit
	Total		1,425 detik / 23,75 menit	

Lampiran 6 Skenario

SKENARIO

"KEJAYAAN DESA BERANGBANG DI MASA SILAM"



FADE IN

EXT. di kerajaan Berangbang dan sekitarnya - siang

Narator : Dahulu kala hiduplah seorang raja bernama I Gusti Ngurah Basang Tamyang. Beliau merupakan raja pertama dari kerajaan Berangbang yang diutus langsung oleh raja

kerajaan Gelgel Dalem Sagening. Diceritakan bahwa kerajaan Berangbang didirikan untuk mengawasi kerajaan Belambangan yang berada di Jawa dan inilah kisah Desa Berangbang.

FADE TO

EXT. Di kerajaan Belambangan - siang

Narator : Pada tahun 1489 kerajaan Gelgel menaklukkan kerajaan Belambangan dibawah pemerintahan Dalem Waturenggong untuk membendung masuknya agama Islam ke pulau Bali.

DALEM WATURENGGONG

Wahai rakyat Belambangan, kami kerajaan Gelgel telah menaklukkan bumi Belambangan dengan tujuan membendung masuknya agama Islam masuk ke pulau Bali

CUT TO

EXT. Di sebuah ruangan kerajaan Gelgel - pagi

Narator : Setelah Dalem Waturenggong wafat digantikan oleh dua orang putranya yaitu Dalem Bekung dan Dalem Sagening. Pada masa pemerintahan Dalem Sagening, yang menjadi patih Agung adalah Kryan Widia atau I Gusti Agung Widia tahun 1579. Beliau berputra 8 orang yaitu Kryan Kedung, Kryan Kalanganyar, Kryan Batulepang, Kryan

Basang Tamyang, Kryan karang Abla, I Gusti Ayu Bakas, I Gusti Ayu Mimba dan I Gusti Ayu Kacang Paos.

CUT TO

EXT. Di sebuah ruangan kerajaan Gelgel - siang

DALEM SAGENING

Aku mengutus mu untuk pergi ke Barat untuk membuat kerajaan agar dapat mengawasi bumi Belambangan. Namun, buatlah kerajaan yang berada di dataran tinggi!

CUT TO

EXT. Di sebuah hutan - pagi

Narator : I Gusti Basang Tamyang berangkat dengan pasukannya dengan segenap warga yang mempunyai keahlian di berbagai bidang, untuk mendirikan kerajaan di daerah Jembrana, di tengah hutan rimba raya di dataran tinggi dan angker.

CUT TO


EXT. Di sebuah hutan dengan pohon-pohon besar - siang

Narator : I Gusti basing Tamyang melewati daerah yang bernama Tangimyeh yang terdapat pohon Tangi tumbuh besar dan pada cabang

pohonnya terdapat air yang tidak pernah kering, yang dulunya pernah di singgahi oleh Dang Hyang Nirartha.

FADE TO

EXT. Di sebuah hutan yang bernama munduk tumpeng - sore



I GUSTI NGURAH BASANG TAMYANG
Dikarenakan tugas kita untuk mengawasi Belambangan, maka kerajaan yang akan kita bangun bernama kerajaan Brambang (Berangbang)

FADE TO

EXT. Kerajaan Berangbang - pagi

Narator : Kerajaan Berangbang didirikan di antara bekas kerajaan Pecangakan (Bagian Timur) dan kerajaan Bakungan (Bagian Barat) akhirnya berkembang dengan pesat baik dari segi wilayah, keamanan, kesejahteraan, kekuatan.

CUT TO

EXT. Di ruangan raja - siang

Narator : Raja terdahulu I Gusti Ngurah Basang Tamyang telah wafat dan digantikan oleh putranya I Gusti Ngurah Brambang Murti.

FADE TO

PATIH

Inilah puncak kejayaan kerajaan Berangbang kita yang Mulia. Berkat anda penduduk menjadi makmur dan tentram

I GUSTI BRAMBANG MURTI

Ini berkat kerja keras semua penduduk kerajaan Berangbang ini, termasuk kalian para patih-patih ku yang setia kepadaku

FADE TO

EXT. Kerajaan Berangbang dan sekitarnya - pagi

Narator : Kejayaan kerajaan Berangbang terlihat pada pertanian serta perkebunan yang terhampar sejauh mata memandang dari pusat kerajaan, yang diapit dua sungai besar.

ACT 2

INT. Di ruangan raja - siang

I GUSTI GEDE GIRI

Saya adalah raja dari kerajaan Berangbang.

Apa tujuan kalian kemari?

PERWAKILAN KERAJAAN BULELENG

Kami kemari bermaksud untuk menguasai kerajaan ini. Karena kerajaan Berangbang sangat makmur dan sebagai lintasan ke wilayah selatan (Bali Selatan)

I GUSTI GEDE GIRI

Saya menolaknya! Silahkan pergi dari negeri kami! Saya akan mempertahankan wilayah kerajaan Berangbang dari keserakahan kalian kerajaan Buleleng!

FADE TO

EXT. Di istana Berangbang. Di ruangan pertemuan - pagi

Narator : I Gusti Ngurah Brambang Murti selaku raja terdahulu dari kerajaan Berangbang telah wafat dan digantikan oleh putranya I Gusti Gede Giri.

I GUSTI GEDE GIRI

Mari kita satukan kekuatan kita untuk melindungi bumi Berangbang ini! Pinjamkan aku kekuatan kalian para Patihku!

PATIH

Demi kerajaan Berangbang kami rela mati!

FADE TO

EXT. Di hutan rimba - siang

Narator : Tahun 1647 terjadi perang besar antara kerajaan Berangbang dengan kerajaan Buleleng. Tidak diceritakan berapa lama peperangan itu, oleh karena pasukan Buleleng lebih unggul, maka kerajaan Berangbang dapat ditaklukkan secara damai.

CUT TO

EXT. Istana Berangbang. Ruangan raja - siang

PERWAKILAN KERAJAAN BULELENG

Dengan ditaklukkan nya kerajaan Berangbang, maka kerajaan Berangbang dan Belambangan menjadi daerah kekuasaan kerajaan Buleleng. Dan Raja I Gusti Gede Giri akan menjabat sebagai Manca Agung untuk wilayah Berangbang dan sudah tidak lagi menjadi raja!

FADE TO

EXT. Di kerajaan Mengwi. Ruangan raja - siang

Narator : Di Mengwi bertahta seorang raja yang sangat sakti dan bijaksana bernama I Gusti Agung Sakti bergelar Ida Anak Agung Ngurah Gde Agung.

Ida Anak Agung Ngurah Gde Agung
 Aku dengar bahwa kerajaan Berangbang dan Belambangan telah di kuasai kerajaan Buleleng. Tolong panggilkan Patih Celuk ke hadapan ku sekarang!

I Gusti Celuk

Ada apa gerangan raja memanggil ku?

Ida Anak Agung Ngurah Gde Agung
Tolong awasi dan selidiki lebih lanjut
bagaimana keadaan kerajaan Berangbang dan
Belambangan yang telah dikuasai oleh
kerajaan Buleleng

I Gusti Celuk

Baik raja

Ida Anak Agung Ngurah Gde Agung
Dan minta ketegasan kepada raja Buleleng
untuk mengembalikan kerajaan Berangbang
dan Belambangan. Setelah itu silahkan
berikan laporan kepadaku. Silahkan pergi!

CUT TO

EXT. Di hutan. Jalan menuju kerajaan Buleleng - sore
Narator : Patih I Gusti Celuk menuju bumi Buleleng
dan setelah itu langsung ke bumi
Berangbang.

CUT TO

EXT. Di Hutan. Daerah kerajaan Buleleng - pagi

I Gusti Celuk

Berbicara dalam hati

Hmm, sepertinya semua baik-baik saja di sini. Setelah ini aku harus menghadap raja Buleleng untuk menyampaikan pesan raja ku

FADE TO

EXT. Istana Buleleng. Ruangan tamu kerajaan Buleleng - siang

I Gusti Panji Sakti
Apa yang membuat anda kemari patih dari kerajaan Mengwi?

I Gusti Celuk
Maksud kedatangan saya ke bumi Buleleng ini untuk menyampaikan pesan raja ku

I Gusti Panji Sakti
Apa pesan raja Mengwi?

I Gusti Celuk
Beliau ingin meminta ketegasan kepada raja Buleleng untuk mengembalikan dua kerajaan Berangbang dan Belambangan kepada raja Mengwi yang sejak dulu negeri tersebut hak leluhurnya di Gelgel

I Gusti Panji Sakti

Maaf patih, namun saya menolak! Silahkan beritahu raja Mengwi bahwa saya menolak itu meskipun nantinya kerajaan Mengwi akan menyerang kerajaanku ini!

I Gusti Celuk

Baik! Saya akan menyampaikan pesan anda

FADE TO

CUT TO

EXT. Istana Berangbang. Di depan ruang raja - siang

I Gusti Celuk

Saya ingin bertemu dengan I Gusti Gede Giri

Penjaga istana

Mohon maaf, Manca Agung Gede Giri sedang sibuk, jika boleh tahu, anda berasal dari mana?

I Gusti Celuk

Saya perwakilan dari kerajaan Mengwi yang dikirim langsung oleh raja Mengwi Ida Anak Agung Ngurah Gde Agung.

Penjaga istana

Silahkan tunggu sebentar, saya kan ke dalam dan melaporkannya

CUT TO

EXT. Ruangan raja Berangbang - siang

Penjaga istana

Manca Agung!! Ada perwakilan dari
kerajaan Mengwi yang ingin bertemu anda

I Gusti Gede Giri

Dimana beliau? Cepat pertemukan aku
dengan beliau!

CUT TO

EXT. Ruang tamu kerajaan - siang

I Gusti Gede Giri

Ada hal apa sampai kerajaan Mengwi
mengutus seseorang untuk ke bumi
Berangbang ini?

I Gusti Celuk

Langsung ke intinya saja saya. Apakah
anda akan memihak kerajaan Buleleng
seandainya terjadi perang antara Buleleng
dan Mengwi?

I Gusti Gede Giri

Jika memang itu akan terjadi, maka saya segenap dengan penduduk Berangbang akan memihak Mengwi karena leluhur kita sama yaitu Gelgel

I Gusti Celuk

Baiklah, saya pamit dan akan menyampaikan apa saja yang terjadi kepada raja Mengwi, saya pamit kembali ke Mengwi raja Berangbang I Gusti Gede Giri

FADE TO

ACT 3

INT. Kerajaan Berangbang - sore

Narator : Tercapai kesepakatan bahwa Berangbang akan tetap taat dan setia kepada Raja Mengwi, mengingat Berangbang berasal dari satu keturunan dengan Mengwi.

CUT TO

EXT. Istana Mengwi. Ruang raja - pagi

Ida Anak Agung Ngurah Gde Agung
 Aku telah mendengarnya semua, jadi tidak ada cara lain untuk mengambil kembali kerajaan Berangbang dan Belambangan?

I Gusti Celuk
Benar raja

Ida Anak Agung Ngurah Gde Agung
Baiklah jika begitu, segera siapkan
seluruh pasukan terbaik kita! Kita akan
menyerang Buleleng!

FADE TO

EXT. Hutan - pagi

Narator : Terjadilah perang besar antara Kerajaan Mengwi dengan Kerajaan Buleleng. Pasukan Mengwi dipelopori oleh Taruna Bata Batu berhadapan dengan pasukan Taruna Gowak dari Buleleng. Perang sangat dahsyat sehingga berguguran korban di kedua belah pihak tiada terhitung jumlahnya. Entah berapa lamanya perang yang sangat dahsyat itu.

FADE TO

EXT. Hutan - pagi

Narator : Akhirnya Buleleng menyerah dan mengadakan perdamaian. Dalam perdamaian itu disebutkan bahwa I Gusti Agung Panji Sakti Raja Buleleng menyerahkan seorang putrinya I Gusti Ayu Panji kepada Raja Mengwi waktu itu

FADE TO

EXT. Istana Berangbang. Ruang raja - pagi

I Gusti Agung Panji Sakti
 Sebagai bukti kekalahan dan perdamaian
 kita, saya menyerahkan putri saya yang
 bernama I Gusti Ayu Panji kepada raja
 Mengwi Ida Anak Agung Ngurah Gde Agung.

Dan kerajaan Berangbang beserta
 Belambangan sekarang menjadi kekuasaan
 kerajaan Mengwi

FADE TO

EXT. Kerajaan Berangbang - siang

Narator : Setelah berbagai peristiwa yang pernah
 dialami pada masa pemerintahannya I Gusti
 Gede Giri di Berangbang dan karena usia
 sudah lanjut akhirnya beliau wafat. Status
 Berangbang dikembalikan menjadi kerajaan
 Berangbang dengan raja I Gusti Ngurah Putu
 Tapa dan adiknya I Gusti Ngurah Made Yasa
 sebagai Manca Agung.

FADE TO

EXT. Istana Berangbang. Ruang raja - pagi

I Gusti Ngurah Putu Tapa
 Saya memiliki rencana untuk melaksanakan
 upacara atiwa-tiwa meligya. Guna
 membersihkan jenazah para leluhur kita
 begitu pula sanak keluarga yang telah

tiada, bagaimana para Patih serta Manca
Agung

Patih

Jika itu keinginan anda raja, saya setuju

I Gusti Ngurah Made Yasa

Saya setuju raja

CUT TO

EXT. Ruang raja - sore

I Gusti Ngurah Putu Tapa

Aku mengutus mu untuk bertemu Baginda

Raja Mengwi

I Gusti Ngurah Made Yasa

Baik raja, saya akan pergi ke bumi Mengwi

untuk mengabarkan hal ini

I Gusti Ngurah Putu Tapa

Sampaikan kita memohon petunjuk-petunjuk,

serta memohon kehadiran Raja Mengwi agar

berkenan menghadiri upacara Ngeluwér di

bumi Berangbang

I Gusti Ngurah Made Yasa
Baik

FADE TO

EXT. Kerajaan Berangbang - pagi

Narator : Dalam rangka pengabenan tersebut, Raja Berangbang I Gusti Ngurah Putu Tapa dan segenap rakyatnya sangat sibuk untuk mempersiapkan upacara tersebut.

CUT TO

EXT. Istana Berangbang. Ruang raja - pagi

I Gusti Ngurah Putu Tapa
Wahai rakyatku, aku perintahkan kalian untuk pergi berburu binatang di dalam hutan untuk dijadikan Isin Suci

CUT TO

EXT. Hutan. Duduk di batang pohon - siang

Narator : Pada waktu itu ikut seorang anak buta yang bernama Ijogading. Terdorong oleh rasa setia dan sujud nya terhadap Raja.

Ijogading

Aku sangat lapar dan bekal ku sudah habis dan aku terpisah dari rombongan. Ahh..

Lelah sekali, sebaiknya aku duduk sebentar. Ah ini ada pohon, mungkin disini saja.

(Sambil menancapkan sabit) Tunggu dulu,
kenapa ada air? Setidaknya ada air untuk
menghilangkan rasa haus serta lapar ku
ini

CUT TO

EXT. Hutan. Di hadapan naga - siang

Ijogading (selesai membasuh muka)

Kenapa aku bisa melihat dengan normal?!

Tunggu dulu! Ini bukan pohon tapi sebuah
naga!!

Narator : Ijogading sangat tercengang karena
seketika itu pula ia dapat melihat seperti
biasa dan melihat bahwa yang dirasakan
pohon yang diduduki semula, sebenarnya
adalah seekor naga raksasa dengan sisik
yang berkilauan seperti intan, berjanggar
bermahkota emas dengan manik yang utama.
Naga tersebut tiada lain adalah Naga Tapa
penjelmaan seorang pendeta yang telah kena
kutukan dan sedang menjalani tapa berata

CUT TO

EXT. Hutan - siang

Salah satu rombongan

Ijogading? Kenapa kamu bisa melihat?

Bukannya kamu buta?!

Narator : Di situlah kemudian Ijogading
menceritakan apa yang dialaminya dari
awal sampai akhir

FADE TO

EXT. Hutan. Kembali ke lokasi naga
Salah satu rombongan
Wah! Benar yang diceritakan Ijogading ada
naga di sini! Kalau begitu ayo laporkan
ke istana

FADE TO

EXT. Istana Berangbang. Ruang raja - menjelang sore
I Gusti Ngurah Putu Tapa
Aku senang mendengar hal tersebut!
Hahaha. Itu artinya kita mendapatkan
restu dari Hyang Widhi. Kalian semua
kembali ke hutan dan tangkap naga itu dan
bawa ke istana

CUT TO

EXT. Hutan. Lokasi naga berada - sore
Narator : Ijogading bersama rombongan telah berhasil
menangkap naga tersebut. Sesampainya di
istana naga itu disembelih, di potong-
potong dan dagingnya direbus untuk
dijadikan isin suci, yang ternyata
kemudian hal itu merupakan kesalahan besar
bagi raja, sebab naga tersebut tiada lain
adalah Naga Tapa Penjaga hutan belantara,

sumber air mujizat yang memberikan kesuburan serta kesejahteraan bagi kerajaan itu sendiri.

ACT 4

EXT. Kerajaan Berangbang - sore (Suasana mencekam)

patih kerajaan

Bagaimana ini raja?! Mengapa suasana alam mencekam sekali

I Gusti Ngurah Putu Tapa

Saya juga tidak tahu! Saya pun takut dan bingung

FADE TO

EXT. Istana Berangbang. Di halaman istana - pagi

Narator : Raja dan keluarga menghaturkan *Guru Piduka* untuk memohon maaf ke hadapan Tuhan, semoga perbuatan yang keliru mendapat pengampunan-Nya.

I Gusti Ngurah Putu Tapa

Ya Tuhan saya meminta maaf ke hadapan Mu dan mohon pengampunan

Narator : Tetapi rupanya hal itu tidak mendapat restu, sehingga bencana tadi semakin lama bertambah dahsyat.

CUT TO

EXT. Istana Berangbang. Areal pemotongan daging naga
- siang

Narator : Terlihat di areal tempat memasak daging naga tadi, seorang anak kecil kumal mengacung-acungkan lidi di tangannya. Oleh karena kurang sopan semua orang mengusirnya.

Salah satu warga
Pergi dari sini! Kamu tidak sopan sekali

Anak kecil kumal
Siapapun yang bisa mencabut lidi ini maka
aku akan pergi dari sini!

Banyak orang yang mencoba tetapi tidak
bisa. Akhirnya anak kecil itulah yang
mencabut lidi tersebut.

FADE TO

EXT. Kerajaan Berangbang telah runtuh - siang

Narator : Anak kecil yang sekilas menancapkan lidi tadi itu tiada lain adalah roh naga raksasa penjelmaan seorang pendeta. Oleh karena raja dan rakyat Berangbang mengganggu pertapaan itu, maka naga itu meminta jalan untuk dilalui, dan raja beserta rakyatnya merupakan pengiringnya bersama-sama menghadap Hyang Baruna, dan jalan yang dilalui ini kemudian menjadi

sebuah sungai yang besar bernama Sungai Ijogading.

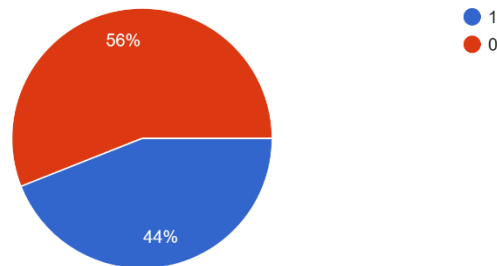
Anak kecil kumal (Roh Naga)
Aku adalah roh Naga yang kalian sembelih,
aku adalah penjaga hutan rimba ini!
Kalian berani mengganggu pertapaan ku,
maka inilah akibatnya. Aku meminta jalan
untuk di lalui, kau (Raja Berangbang)
beserta rakyatmu menjadi pengiringku dan
bersama-sama akan menghadap ke Hyang
Baruna

Narator : Begitulah akhir kerajaan Berangbang musnah
(pralina) tiada bekas dilanda air bah
serta tanah longsor yang sangat dahsyat.
Kejadian Rug Berangbang, sirnanya
kerajaan Berangbang diperkirakan tahun
1699.

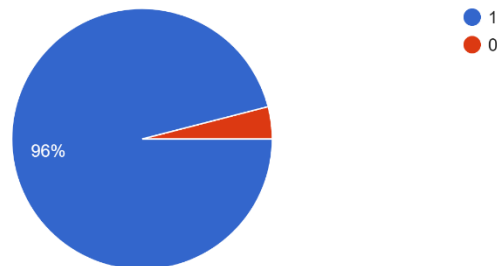


Lampiran 7 Data Statistik Angket

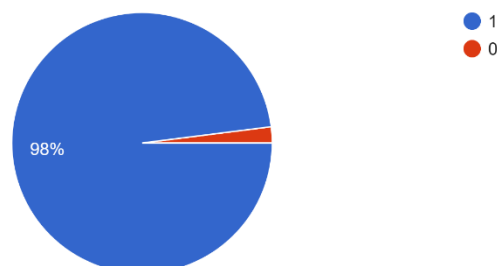
Dalam mengetahui sebuah informasi, anda lebih suka membaca (artikel, koran,dll)
50 jawaban



Dalam mengetahui sebuah informasi, anda lebih suka menonton(video, film, video pendek,dll)
50 jawaban

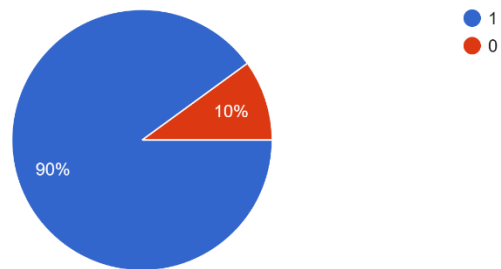


Apakah anda tahu film?
50 jawaban



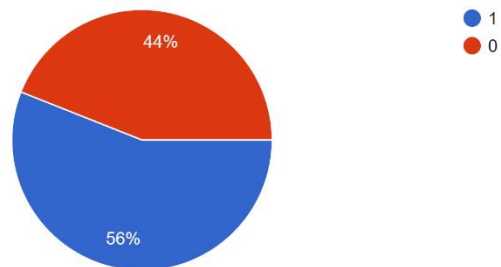
Apakah anda tahu animasi?

50 jawaban



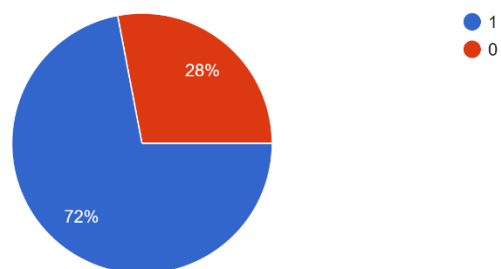
Apakah animasi sama dengan kartun?

50 jawaban



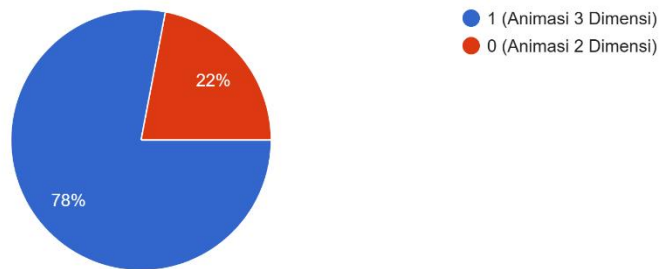
Apakah anda mengetahui apa itu animasi 2 Dimensi dan animasi 3 Dimensi ?

50 jawaban



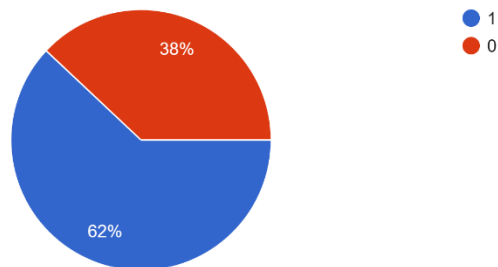
Animasi mana yang lebih anda sukai?

50 jawaban



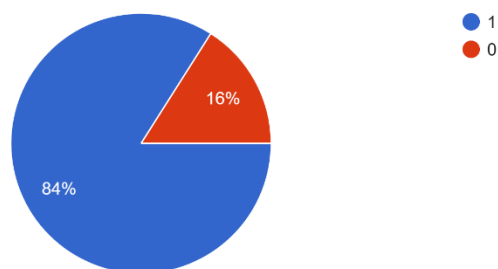
Anda pernah menonton video/film animasi tentang sebuah sejarah desa?

50 jawaban



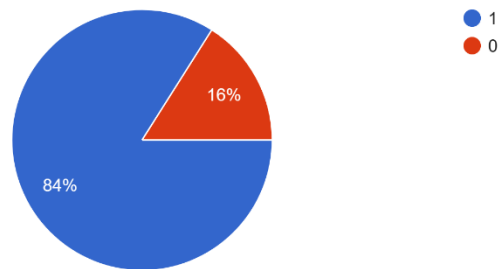
Anda tahu desa Berangbang?

50 jawaban



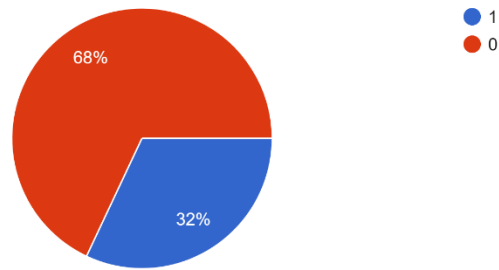
Apakah anda pernah pergi ke desa Berangbang?

50 jawaban



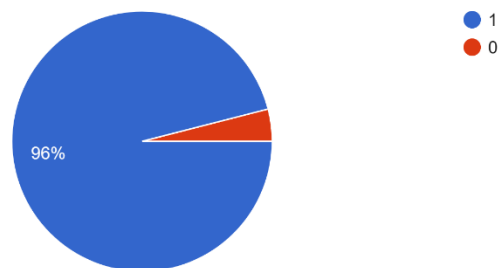
Apakah anda tahu desa Berangbang dahulu merupakan sebuah kerajaan yang bernama kerajaan Berangbang?

50 jawaban



Apakah anda setuju jika penulis membuat skripsi dengan judul "Pengembangan Film Animasi 3 Dimensi Sejarah Desa Berangbang"?

50 jawaban



Keterangan :

Ya = 1, Tidak = 0

NO	SOAL												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	8
2	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	7
3	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
4	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10
5	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	8
6	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	7
7	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	8
8	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	8
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
10	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	7
11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	10
12	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	7
13	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	9
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	10
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
18	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	9
19	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	5
20	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10
21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	9
22	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10
23	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	9
24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	10
25	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	9
26	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
27	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	6
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
30	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	9
31	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	8
32	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	9
33	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10
34	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
35	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	7
36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

NO	SOAL												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
37	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10
38	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	8
39	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10
40	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	8
41	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10
42	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	10
43	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10
44	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	8
45	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	8
46	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	8
47	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	8
48	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	8
49	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9
50	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10
TOTAL												446	

Penilaian kelayakan pada angket uji menggunakan persentase. Menghitung persentase setiap subyek digunakan rumus (Sugiono, 2011).

$$p = \frac{n}{f} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban angket / jumlah total

n = Jumlah skor ideal

100 = Bilangan tetap

Keterangan Perhitungan :

- Total keseluruhan angket yang disebar = > 50
- Total keseluruhan soal angket yang disebar = 12 x 50 = 600
- Total keseluruhan yang memilih :

$$p = \frac{n}{f} \times 100\%$$

$$YA = \frac{446}{600} \times 100\% = 74,3\%$$

$$TIDAK = \frac{154}{600} \times 100\% = 25,7\%$$

- Perhitungan per kisi-kisi

1. Pemahaman sejarah desa Berangbang

$$\text{Soal} \times \text{jumlah angket yang disebar} \Rightarrow 1 \times 50 = 50$$

$$p = \frac{n}{f} \times 100\%$$

$$YA = \frac{16}{50} \times 100\% = 32\%$$

$$TIDAK = \frac{34}{50} \times 100\% = 68\%$$

2. Masyarakat tahu desa Berangbang

$$\text{Soal} \times \text{jumlah angket yang disebar} \Rightarrow 2 \times 50 = 100$$

$$p = \frac{n}{f} \times 100\%$$

$$YA = \frac{84}{100} \times 100\% = 84\%$$

$$TIDAK = \frac{16}{100} \times 100\% = 16\%$$

3. Pemahaman tentang animasi

$$\text{Soal} \times \text{jumlah angket yang disebar} \Rightarrow 5 \times 50 = 250$$

$$p = \frac{n}{f} \times 100\%$$

$$YA = \frac{179}{250} \times 100\% = 71,6\%$$

$$TIDAK = \frac{71}{250} \times 100\% = 28,4\%$$

4. Petisi sejarah desa Berangbang dijadikan film animasi 3D

$$\text{Soal} \times \text{jumlah angket yang disebar} \Rightarrow 1 \times 50 = 50$$

$$p = \frac{n}{f} \times 100\%$$

$$YA = \frac{48}{50} \times 100\% = 96\%$$

$$TIDAK = \frac{2}{50} \times 100\% = 4\%$$

5. Pengetahuan film

$$\text{Soal} \times \text{jumlah angket yang disebar} \Rightarrow 1 \times 50 = 50$$

$$p = \frac{n}{f} \times 100\%$$

$$YA = \frac{49}{50} \times 100\% = 98\%$$

$$TIDAK = \frac{1}{50} \times 100\% = 2\%$$

6. Dalam mengetahui informasi lebih memilih membaca

$$\text{Soal} \times \text{jumlah angket yang disebar} \Rightarrow 1 \times 50 = 50$$

$$YA = \frac{22}{50} \times 100\% = 44\%$$

$$TIDAK = \frac{28}{50} \times 100\% = 56\%$$

7. Dalam mengetahui informasi lebih memilih menonton

$$\text{Soal} \times \text{jumlah angket yang disebar} \Rightarrow 1 \times 50 = 50$$

$$YA = \frac{48}{50} \times 100\% = 96\%$$

$$TIDAK = \frac{2}{50} \times 100\% = 4\%$$

Lampiran 8 Dokumentasi

No	Foto Kegiatan	Keterangan
1		<p>Observasi awal ke kantor Prebikel Desa Berangbang menanyakan terkait sejarah kerajaan Berangbang.</p>
2		<p>Observasi ke Pura Berangbang Agung untuk meminta informasi terkait kerajaan Berangbang dan peninggalan yang ada bersama pemangku Pura.</p>
3		<p>Observasi ke salah satu tokoh masyarakat desa Berangbang untuk meminta informasi terkait kerajaan Berangbang dan peninggalan yang ada.</p>
4		<p>Melaksanakan uji ahli isi di kantor prebikel desa Berangbang</p>

5		Melaksanakan uji ahli isi di fakultas FHIS bersama Prof. Pageh
6		Melaksanakan uji ahli media di ruangan prodi PTI Undiksha bersama dosen I Ketut Andika Pradnyana
7		Melaksanakan uji ahli media di ruangan prodi PTI Undiksha bersama dosen I Nyoman Indhi Wiradika



Lampiran 9 Instrumen Uji Ahli Isi

**ANGKET KUESIONER UJI AHLI ISI
PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3 DIMENSI SEJARAH DESA
BERANGBANG**

Tanggal Pengujian :

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) ada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian anda.

Pertanyaan :

No	Indikator penilaian	Skor	
		Sesuai	Tidak sesuai
A. Ketepatan Informasi			
1.	Informasi tentang Film Animasi 3 Dimensi sejarah desa Berangbang lengkap dan jelas		
2.	Informasi tentang runtuhnya kerajaan Berangbang dengan kisa sudah lengkap dan jelas		
B. Ketepatan Ilustrasi Pada Film			
3.	Ilustrasi tokoh yang ada dalam Film Pendek Animasi 3 Dimensi sejarah desa Berangbang telah sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat		
4.	Ilustrasi latar belakang tempat telah sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat.		
C. Kesesuaian Cerita Dengan Sinopsis			
5.	Alur cerita Film Animasi 3 Dimensi sejarah desa Berangbang telah sesuai dengan sinopsis		

Saran :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan :

Pilih salah satu opsi dibawah dengan cara melingkari nya.

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3 DIMENSI SEJARAH DESA BERANGBANG

1. Layak uji coba media tanpa revisi
2. Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Singaraja,2023

Ahli Isi Film

(.....)



Hasil Dan Dokumentasi Pengujian Uji Ahli Isi

Uji ahli isi pertama : Prof. Dr. I Made Pageh, M. Hum.

ANGKET KUESIONER UJI AHLI ISI

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3 DIMENSI SEJARAH DESA BERANGBANG

Tanggal Pengujian : 25 September 2023 .

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) ada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian anda.

Pertanyaan :

No	Indikator penilaian	Skor	
		Sesuai	Tidak sesuai
A. Ketepatan Informasi			
1.	Informasi tentang Film Animasi 3 Dimensi sejarah desa Berangbang lengkap dan jelas	✓	
2.	Informasi tentang runtuhnya kerajaan Berangbang dengan kisa sudah lengkap dan jelas	✓	
B. Ketepatan Ilustrasi Pada Film			
3.	Ilustrasi tokoh yang ada dalam Film Animasi 3 Dimensi sejarah desa Berangbang telah sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat	✓	
4.	Ilustrasi latar belakang tempat telah sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat.	✓	
C. Kesesuaian Cerita Dengan Sinopsis			
5.	Alur cerita Film Animasi 3 Dimensi sejarah desa Berangbang telah sesuai dengan sinopsis	✓	

Saran :

cerita sejarah terkategori sejarah lokal
 luhur juga kerajaan Berangbang
 yg terdapat hanya pro. Blambangan Agung,
 Pelay Sarhajang Mumpukan
 Balon & Blambangan. Sudah ada
 beberapa sumber lain. Mengalitis
 (+ 4500 th silam) cf. Prof. Made Pageh
 Pps.

Kesimpulan :

Pilih salah satu opsi dibawah dengan cara melingkari nya.

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3 DIMENSI SEJARAH DESA BERANGBANG

- ① Layak uji coba media tanpa revisi
- ~~2.~~ Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Singaraja, 25 September 2023

Ahli Isi Film



Prof. Dr. I Made Pasih M. Hum
NIP 19621231198103104

Uji ahli isi kedua : I Putu Waspada Utama, S.Sos

ANGKET KUESIONER UJI AHLI ISI

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3 DIMENSI SEJARAH DESA BERANGBANG

Tanggal Pengujian : 02 Oktober 2023.

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (✓) ada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian anda.

Pertanyaan :

No	Indikator penilaian	Skor	
		Sesuai	Tidak sesuai
A. Ketepatan Informasi			
1.	Informasi tentang Film Animasi 3 Dimensi sejarah desa Berangbang lengkap dan jelas	✓	
2.	Informasi tentang runtuhnya kerajaan Berangbang dengan kisa sudah lengkap dan jelas	✓	
B. Ketepatan Ilustrasi Pada Film			
3.	Ilustrasi tokoh yang ada dalam Film Animasi 3 Dimensi sejarah desa Berangbang telah sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat	✓	
4.	Ilustrasi latar belakang tempat telah sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat.	✓	
C. Kesesuaian Cerita Dengan Sinopsis			
5.	Alur cerita Film Animasi 3 Dimensi sejarah desa Berangbang telah sesuai dengan sinopsis	✓	

Saran :

Sudah sesuai

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan :

Pilih salah satu opsi dibawah dengan cara melingkari nya.

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3 DIMENSI SEJARAH DESA BERANGBANG

1. Layak uji coba media tanpa revisi
2. Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Singaraja, 02 October2023

Ahli Isi Film

Kepala Pemerintahan

 (*PITU WIPADA UTAMA, S. SOR*)

Lampiran 10 Instrumen Uji Ahli Media

UJI AHLI MEDIA
PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3 DIMENSI SEJARAH DESA
BERANGBANG

Nama :

Pekerjaan :

Tanggal Pengujian :

Petunjuk :

Berikan tanda (√) pada indikator penilaian sesuai dengan pendapat anda.

No.	Indikator Penilaian	Skor	
		Sesuai	Tidak Sesuai
A. Kesesuaian Visual			
1.	Tampilan efek film sudah sesuai.		
2.	Tampilan pada karakter sesuai dengan rancangan karakter.		
3.	Tampilan background sesuai dengan rancangan background.		
B. Kesesuaian Audio			
4.	Backsound yang digunakan sudah sesuai.		
5.	Suara narator dan tokoh sudah sesuai.		
C. Kesesuaian Alur Cerita			
6.	Alur cerita sudah sesuai dengan sinopsis.		

Saran :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan :

Pilih salah satu opsi dibawah dengan cara melingkari nya.

**PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3 DIMENSI SEJARAH DESA
BERANGBANG**

1. Layak uji coba media tanpa revisi
2. Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Singaraja,2023

Mengetahui dan menyetujui



Hasil Dan Dokumentasi Pengujian Uji Ahli Media

Uji media pertama : I Ketut Andika Pradnyana, S.Pd., M.Pd.

Pengujian tahap 1.

UJI AHLI MEDIA

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3 DIMENSI SEJARAH DESA BERANGBANG

Nama : I Ketut Andika Pradnyana, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen.

Tanggal Pengujian : 21 September 2023

Petunjuk

Berikan tanda (√) pada indikator penilaian sesuai dengan pendapat anda.

No.	Indikator Penilaian	Skor	
		Sesuai	Tidak Sesuai
A. Kesesuaian Visual			
1.	Tampilan efek film sudah sesuai.	✓	✓
2.	Tampilan pada karakter sesuai dengan rancangan karakter.	✓	
3.	Tampilan background sesuai dengan rancangan background.	✓	
B. Kesesuaian Audio			
4.	Backsound yang digunakan sudah sesuai.	✓	
5.	Suara narator dan tokoh sudah sesuai.	✓	
C. Kesesuaian Alur Cerita			
6.	Alur cerita sudah sesuai dengan sinopsis.	✓	

Saran :

- Tambahkan footage premit
- Minut percakapan karakter disesuaikan
- Action tangan pada saat karakter bergerak disesuaikan dengan percakapan

Kesimpulan :

Pilih salah satu opsi dibawah dengan cara melingkari nya.

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3 DIMENSI SEJARAH DESA BERANGBANG

1. Layak uji coba media tanpa revisi
2. Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Singaraja, 21 September 2023

Mengetahui dan menyetujui



(.....*Anisya Pradnyana*.....)

Pengujian tahap 2.

UJI AHLI MEDIA

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3 DIMENSI SEJARAH DESA BERANGBANG

Nama : 1 Ketut Ardika Pradnyara, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Tanggal Pengujian : 09 Oktober 2023

Petunjuk

Berikan tanda (√) pada indikator penilaian sesuai dengan pendapat anda.

No.	Indikator Penilaian	Skor	
		Sesuai	Tidak Sesuai
A. Kesesuaian Visual			
1.	Tampilan efek film sudah sesuai.	√	
2.	Tampilan pada karakter sesuai dengan rancangan karakter.	√	
3.	Tampilan background sesuai dengan rancangan background.	√	
B. Kesesuaian Audio			
4.	Bacsound yang digunakan sudah sesuai.	√	
5.	Suara narator dan tokoh sudah sesuai.	√	
C. Kesesuaian Alur Cerita			
6.	Alur cerita sudah sesuai dengan sinopsis.	√	

Saran :

Sudah sesuai.

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan :

Pilih salah satu opsi dibawah dengan cara melingkari nya.

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3 DIMENSI SEJARAH DESA BERANGBANG

1. Layak uji coba media tanpa revisi
2. Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Singaraja, 9 Oktober 2023

Mengetahui dan menyetujui


(Ketut Anubia Pradnyana)

Uji media pertama I Nyoman Indhi Wiradika, M.Pd.

Pengujian tahap 1.

UJI AHLI MEDIA

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3 DIMENSI SEJARAH DESA BERANGBANG

Nama : I Nyoman Indhi Wiradika, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen.

Tanggal Pengujian : 22 September 2023.

Petunjuk

Berikan tanda (√) pada indikator penilaian sesuai dengan pendapat anda.

No.	Indikator Penilaian	Skor	
		Sesuai	Tidak Sesuai
A. Kesesuaian Visual			
1.	Tampilan efek film sudah sesuai.	✓	
2.	Tampilan pada karakter sesuai dengan rancangan karakter.	✓	
3.	Tampilan background sesuai dengan rancangan background.	✓	
B. Kesesuaian Audio			
4.	Backsound yang digunakan sudah sesuai.		✓
5.	Suara narator dan tokoh sudah sesuai.	✓	
C. Kesesuaian Alur Cerita			
6.	Alur cerita sudah sesuai dengan sinopsis.	✓	

Saran :

- Perlu ditambahkan gambar di poster
 - Audio perlu ada ambience pada nomor terakhir
-
-
-

Kesimpulan :

Pilih salah satu opsi dibawah dengan cara melingkari nya.

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3 DIMENSI SEJARAH DESA BERANGBANG

1. Layak uji coba media tanpa revisi
2. Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Singaraja, 22 september2023

Mengetahui dan menyetujui



(.....)

Pengujian tahap 2.

UJI AHLI MEDIA

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3 DIMENSI SEJARAH DESA BERANGBANG

Nama : *I Nyoman Indhi Wiradika, M.Pd.*

Pekerjaan : *Dosen.*

Tanggal Pengujian : *09 Oktober 2023*

Petunjuk

Berikan tanda (√) pada indikator penilaian sesuai dengan pendapat anda.

No.	Indikator Penilaian	Skor	
		Sesuai	Tidak Sesuai
A. Kesesuaian Visual			
1.	Tampilan efek film sudah sesuai.	√	
2.	Tampilan pada karakter sesuai dengan rancangan karakter.	√	
3.	Tampilan background sesuai dengan rancangan background.	√	
B. Kesesuaian Audio			
4.	Backsound yang digunakan sudah sesuai.	√	
5.	Suara narator dan tokoh sudah sesuai.	√	
C. Kesesuaian Alur Cerita			
6.	Alur cerita sudah sesuai dengan sinopsis.	√	

Saran :

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan :

Pilih salah satu opsi dibawah dengan cara melingkari nya.

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3 DIMENSI SEJARAH DESA BERANGBANG

1. Layak uji coba media tanpa revisi
2. Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Singaraja, *09 Oktober*2023

Mengetahui dan menyetujui


.....*Ni Nyoman Indhi Wiraditika, M.Ps.*.....

Lampiran 11 Instrumen Uji Respon Pengguna

UJI RESPON PENGGUNA PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3 DIMENSI SEJARAH DESA BERANGBANG

Nama :

Tanggal Penilai :

Petunjuk :

Sebelum mengisi angket berikut pastikan Anda untuk menonton terlebih dahulu film animasi dengan baik melalui perangkat hp, laptop, maupun CD kemudian memberikan penilaian terhadap sejumlah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (√) pada opsi nilai yang tersedia pada setiap nomor berikut.

Keterangan

No	Jawaban	Keterangan
1.	SS	Sangat Setuju
2.	S	Setuju
3.	CS	Cukup Setuju
4.	TS	Tidak Setuju
5.	STS	Sangat Tidak Setuju

Form Angket Respon Pengguna :

No	Kriteria	Alteratif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Ketika menonton Film Animasi 3 Dimensi Sejarah Desa Berangbang saya dapat memahami alur cerita di dalamnya dengan mudah.					

No	Kriteria	Alteratif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
2.	Alur cerita yang ada pada Film Animasi 3 Dimensi Sejarah Desa Berangbang disampaikan dengan tidak jelas.					
3.	Setelah menonton Film Animasi 3 Dimensi Sejarah Desa Berangbang saya baru memahami sejarah tentang desa Berangbang.					
4.	Saya baru mengetahui bagaimana kerajaan Berangbang pralina (runtuh) setelah menonton Film Animasi 3 Dimensi Desa Berangbang.					
5.	Setelah menonton Film Animasi 3 Dimensi Sejarah Desa Berangbang saya memahami arti nilai saling menghormati sesama makhluk hidup.					
6.	Menurut saya Film Animasi 3 Dimensi Sejarah Desa Berangbang sangat menarik dan memberi banyak manfaat serta pembelajaran terutama untuk kehidupan sehari-hari.					
7.	Menurut saya Film Animasi 3 Dimensi Sejarah Desa Berangbang sangat tidak menarik dan tidak memberi banyak manfaat serta pembelajaran terutama untuk kehidupan sehari-hari.					

Saran :

.....

.....

.....

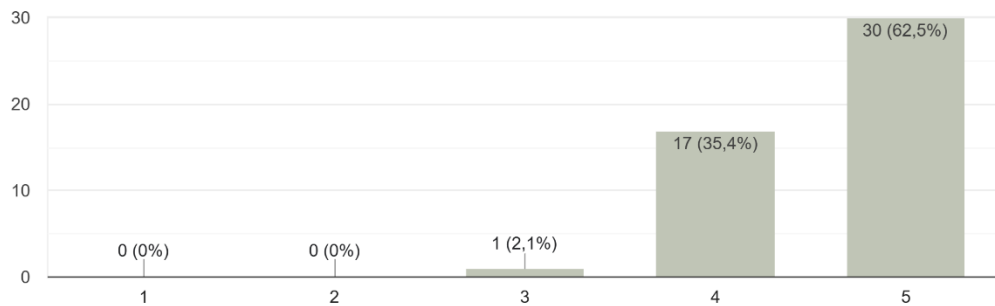
Singaraja,2023

(.....)

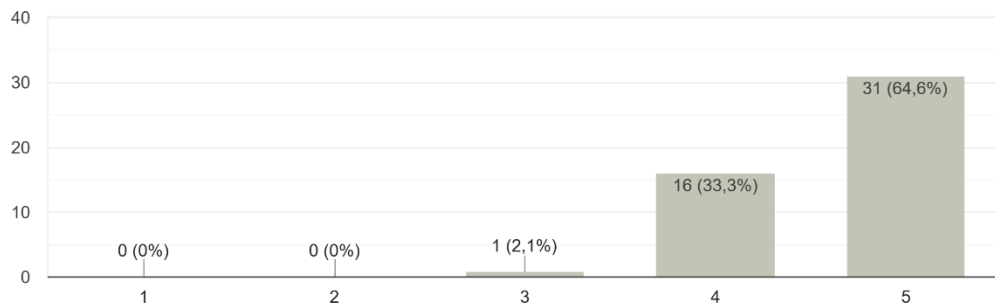
Lampiran 12 Hasil Persentase Per-Soal Uji Respon Penonton

Jumlah responden 48 orang.

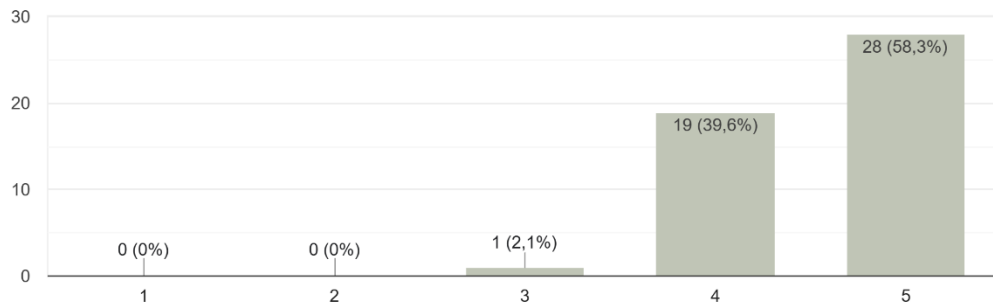
Ketika menonton Film Animasi 3 Dimensi Sejarah Desa Berangbang saya dapat memahami alur cerita di dalamnya dengan mudah. Keterangan Pert...uju 3 = Cukup Setuju 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
48 jawaban



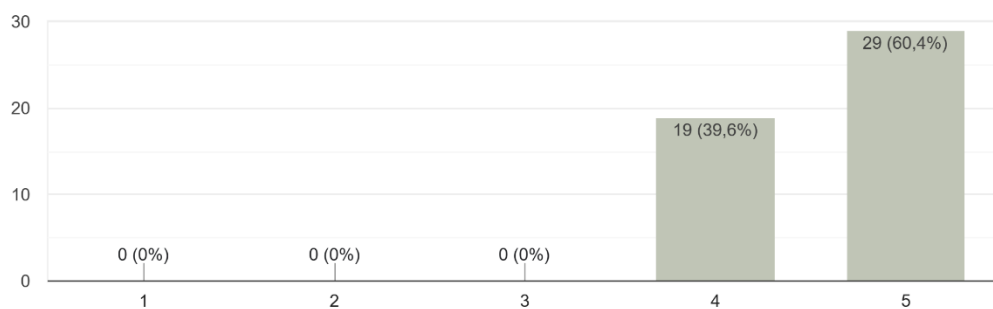
Setelah menonton Film Animasi 3 Dimensi Sejarah Desa Berangbang saya baru memahami sejarah tentang desa Berangbang. Keterangan Pertanyaan ...uju 3 = Cukup Setuju 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
48 jawaban



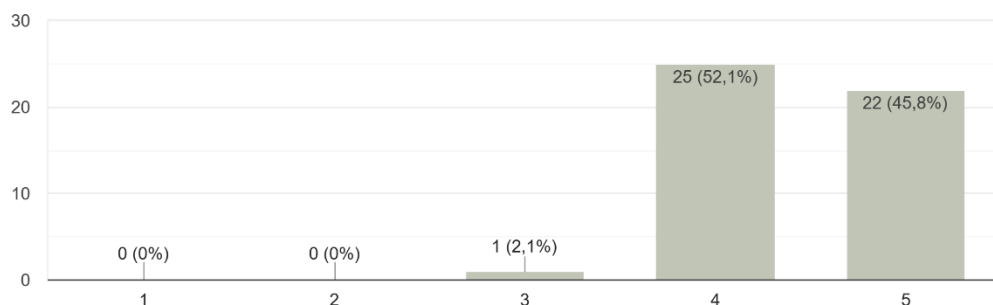
Saya baru mengetahui bagaimana kerajaan Berangbang pralina (runtuh) setelah menonton Film Animasi 3 Dimensi Desa Berangbang. Keterangan P...uju 3 = Cukup Setuju 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
48 jawaban



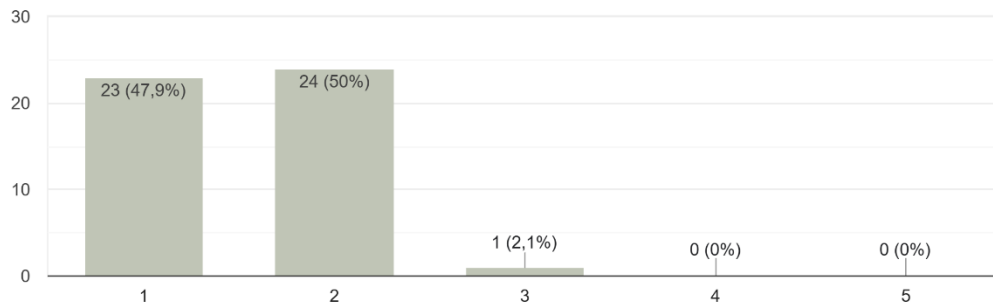
Setelah menonton Film Animasi 3 Dimensi Sejarah Desa Berangbang saya memahami arti nilai saling menghormati sesama makhluk hidup. Ketera...ju 3 = Cukup Setuju 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
48 jawaban



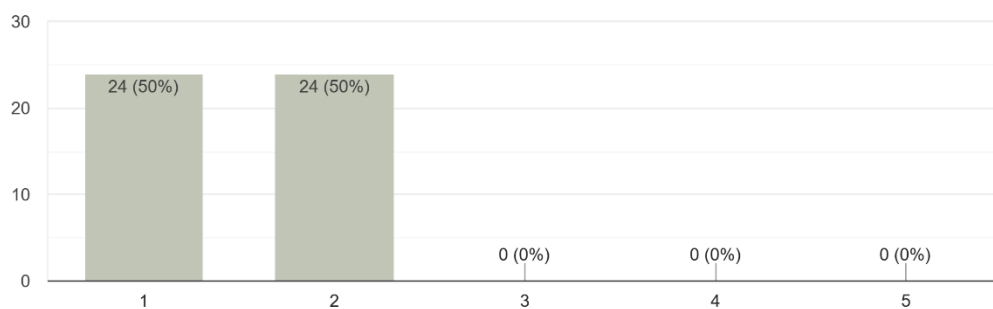
Menurut saya Film Animasi 3 Dimensi Sejarah Desa Berangbang sangat menarik dan memberi banyak manfaat serta pembelajaran terutama untuk ...uju 3 = Cukup Setuju 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
48 jawaban



Alur cerita yang ada pada Film Animasi 3 Dimensi Sejarah Desa Berangbang disampaikan dengan tidak jelas. Keterangan Pertanyaan Negatif: 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Cukup Tidak Setuju 3 = Cukup Setuju 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
48 jawaban



Menurut saya Film Animasi 3 Dimensi Sejarah Desa Berangbang sangat tidak menarik dan tidak memberi banyak manfaat serta pembelajaran terutama...ju 3 = Cukup Setuju 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
48 jawaban



Saran kepada peneliti

48 jawaban

-

Tidak ada

Sangat baik dan jelas, serta kualitas yang di hasilkan sangat bagus

Animasi keren dan menarik

Lebih Banyak Dokumentasi tentang sejarah yang dibuat

Saran dari saya adalah untuk dubbing pada masing-masing tokoh bisa lebih diperjelas, tapi untuk keseluruhan sudah sangat baik

Sudah Baik dan Bagus, tingkatkan lagi hingga dapat membuat 4D animasi.

Berkarya lebih baik kedepanya

Tidak ada. Film Animasi 3 Dimensi Sejarah Desa Beranabana sudah baik dan mudah dipahami

Tokohnya harus lebih goodlooking lagi

Tidak ada saran terimakasih

Sangat bermanfaat

Sudah baik, alur ceritanya ngalir.

Tingkatkan

Diharapkan film animasi 3D tentang sejarah Desa Berangbang ini lebih di promosikan sehingga lebih banyak orang yang menonton dan mengetahui sejarah dari Desa Berangbang itu sendiri

Sudah bagus



Harapan saya kepada peneliti supaya dapat mengembangkan dan mengenalkan sejarah sejarah yang ada

Gerak tokoh kurang natural

Tingkatkan lagi

Sudah baik

Produknya sangat baik, perlu di maksimalkan

Sangat bagus

Sudah sangat bagus, tinggal di maksimalkan lagi

Semangat

Sudah bagus semua

Tidak ada saran, alur cerita dan penampilan animasinya sudah bagus

Tidak ada saran, alur cerita dan penampilan animasinya sudah bagus

tidak ada saran terimakasih dan sukses terus

Semoga ya hari ini

Tetap semangat berkarya

Sangat setuju

Karakter pendukung pada cerita ditambahkan agar cerita terlihat hidup

Bagus

Sudah sangat bagus, silahkan di improv

Tidak ada terima kasih

Sudah sangat bagus, silahkan di improv

Tidak ada terima kasih

Baik dan perlu di tingkatkan lagi

Sudah bagus, perlu di uplod di sosmed seperti ig dan yutub

Perlu ditingkatkan dan disebarluaskan agar anak anak bisa menonton

Sudah sangat paham

Dubbing karakter bisa di maksimalkan lagi tapi semua sudah bagus

Adegan perang perlu di masimalkan agar terlihat seperti perang

Setuju

Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Umur	Alamat	Pekerjaan
R1	Laki-laki	22	Desa Baluk, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Mahasiswa
R2	Laki-laki	15	Desa Baluk, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Siswa
R3	Laki-laki	22	Desa Baler Bale Agung, Kec.Negara, Kab.Jembrana	Mahasiswa
R4	Perempuan	22	Desa Banjar Tengah, Kec. Negara, Kab. Jembrana	PEGAWAI SWASTA
R5	Laki-laki	22	Desa Pendem, Kec. Jembrana, Kab. Jembrana	Mahasiswa
R6	Laki-laki	22	Perumnas, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Pegawai swasta
R7	Laki-laki	22	Desa dauhwaru, Kecamatan Jembrana, Kab. Jembrana	Pengangguran
R8	Laki-laki	22	Desa menege kec. Jembrana, Kab. Jembrana	Pegawai swasta
R9	Laki-laki	22	Desa Baler Bale Agung Kec. Negara, Kab. Jembrana	Mahasiswa
R10	Laki-laki	22	Desa Lelateng, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Mahasiswa
R11	Laki-laki	22	Desa Berangbang, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Mahasiswa
R12	Perempuan	17	Desa Berangbang, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Siswa
R13	Perempuan	17	Desa Berangbang, Kec.Negara, Kab.Jembrana	Siswa
R14	Laki-laki	27	Desa Berangbang, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Pegawai swasta
R15	Laki-laki	22	Desa Berangbang, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Pegawai swasta
R16	Perempuan	23	Desa Pergung, Kecamatab Mendoyo, Kab. Jembrana	Mahasiswa
R17	Laki-laki	22	Desa Lateng, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Mahasiswa
R18	Laki-laki	22	Desa Baler Bale Agung, kec. Negara, kab. Jembrana	Mahasiswa
R19	Perempuan	22	Desa Banyubiru, Kec. Negara, Kab.Jembrana	Pegawai
R20	Laki-laki	22	Desa Joanyar	Mahasiswa
R21	Perempuan	25	Desa Berangbang, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Pegawai
R22	Perempuan	18	Banjar Munduk Kendung, Desa Berangbang, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Siswa
R23	Perempuan	18	Banjar Munduk Tumpeng, Desa Berangbang, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Siswa

R24	Laki-laki	23	Desa Baler Bale Agung, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Pegawai swasta
R25	Laki-laki	13	Desa Baler Bale Agung, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Siswa
R26	Laki-laki	23	Desa Baler Bale Agung, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Pegawai swasta
R27	Laki-laki	23	Banjar Munduk Kendung, Desa Berangbang, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Pegawai
R28	Laki-laki	23	Desa Baler Bale Agung, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Pegawai
R29	Perempuan	22	Desa Berangbang, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Pegawai swasta
R30	Perempuan	23	Desa Baler Bale Agung, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Pegawai
R31	Laki-laki	19	Desa Pancardawa, Kec. Jembrana, Kab. Jembrana	Mahasiswa
R32	Perempuan	21	Desa Asahduren, Kec. Pekutatan, Kab. Jembrana	Mahasiswa
R33	Perempuan	16	Desa Kaliakahh, Kec. Negara, Kab. Jembrana	pelajar
R34	Laki-laki	20	Desa Berangbang, Kec. Negara, Kab. Jembrana	DII
R35	Laki-laki	21	Desa Batuagung, Kec. Jembrana, Kab. Jembrana	Mahasiswa
R36	Laki-laki	23	Desa Baler Bale Agung, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Pegawai swasta
R37	Laki-laki	21	Desa banjar tengah, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Mahasiswa
R38	Laki-laki	30	Desa Berangbang, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Pegawai swasta
R39	Laki-laki	29	Desa Pendem, Kec. Jembrana, Kab. Jembrana	Pegawai
R40	Laki-laki	26	Desa Tegal Badeng Barat, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Pegawai swasta
R41	Laki-laki	24	Desa Berangbang, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Seles
R42	Perempuan	15	Desa Berangbang, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Siswa
R43	Perempuan	30	Desa Kaliakah, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Ibu rumah tangga
R44	Laki-laki	27	Desa Berangbang, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Buruh
R45	Perempuan	22	Desa Berangbang, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Pegawai
R46	Perempuan	23	Desa Berangbang, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Pegawai pemkab

R47	Laki-laki	22	Desa Pangkung Manggis, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Pegawai
R48	Laki-laki	22	Desa Baler Bale Agung, Kec. Negara, Kab. Jembrana	Brimob



